

**PENGARUH METODE *LEARNING START WITH A QUESTION*
(LSQ) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI
SDN 1 DESA TERUSAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ENSINTA HELYANI

NIM. 22591063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Ketua Program Studi
di-Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

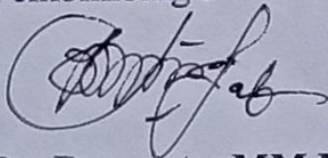
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**Pengaruh Metode *Learning Start With a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 1 Desa Terusan.**" Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup Juli 2026

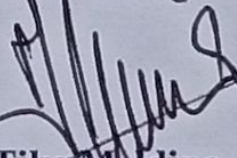
Pembimbing I



Dr. Baryanto, MM.M.Pd

NIP. 196907231999031004

Pembimbing II



Tika Meldina, M.Pd

NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ensinta Helyani

NIM : 225911063

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Learning Start With a Question* (LSQ)
Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran
IPAS Kelas V SDN 1 Desa Terusan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Juli 2026



Ensinta Helyani

NIM. 22591063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1144 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2026

Nama : Ensinta Helyani
NIM : 22591063
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Metode *Learning Start With a Question (LSQ)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di SDN 1 Desa Terusan

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2026
Pukul : 13.30-15:00 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Baryanto, MM.M.Pd
NIP. 196907231999031004

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji I,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Penguji II,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Learning Start With a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN 1 Desa Terusan”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliau yang menjadi panutan kita.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan dorongan dari beberapa pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi. Namun dapat, membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori M. HUM. Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Sagiman, M. Kom. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Madrasah Ibtidaiyah Insitut Islam Negeri Curup.
5. Bapak Dr. Baryanto, MM. M.Pd. Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya serta sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya serta sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsi, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik

8. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Kepada Kepala sekolah dan seluruh dewan guru SD Negeri 1 Desa Terusan yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan hingga masyarakat luas.

Curup, Juli 2026

Ensinta Helyani

NIM 22591063

MOTTO

**“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”**

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Sesuatu yang tidak dipertaruhkan, tidak akan dimenangkan”

(Sutan Sjahrir)

**“Perjalanan menyusun skripsi ini dipenuhi berbagai ujian yang datang silih
berganti. Ada saat-saat ketika semangat hampir padam, tetapi setiap doa,
dukungan, dan keyakinan kepada Allah selalu menguatkan langkah untuk
terus bertahan hingga akhirnya mencapai titik ini”**

(Ensinta Helyani)

PERSEMBAHAN

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu diucapkan oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Arsis Sisali dan Ibu Erni, yang dengan ketulusan hati dan kasih sayang tak terhitung telah membimbing penulis sejak masa kecil hingga mencapai bangku perkuliahan. Terima kasih atas doa yang dipanjatkan, setiap nasihat yang diberikan, dan setiap pengorbanan yang mengiringi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana. Terima kasih pula atas cintanya yang tidak pernah berkurang dan dukungan yang tidak pernah berhenti menguatkan penulis sepanjang perjalanan pendidikan ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan dengan keberkahan dan kesehatan sepanjang usia. Aamiin.
2. Adik penulis, Auly Anggeliya dan Alpando Winata, terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi setiap langkah perjuanganku. Meski sering menjadi "musuh terbesarku" dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di balik itu semua kaulah alasan terbesar untuk berjuang menjadi kakak yang lebih baik lagi.
3. Kepada keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan doa serta bantuan.
4. Kepada sahabat, Dini Septiyani dan Acqtanasia Audi Aulia, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir, baik dalam tawa maupun di saat-saat penuh tekanan. Terima kasih atas doa, semangat, dukungan, waktu, dan kesabaran yang telah diberikan ketika langkah ini terasa berat. Kehadiran kalian telah menjadi penguat di setiap proses, mengingatkanku untuk tetap bertahan, bangkit, dan percaya bahwa setiap kesulitan akan menemukan akhirnya. Kebersamaan, canda tawa, serta kenangan yang kita lalui selama perjalanan ini akan selalu menjadi bagian yang berharga dalam hidupku.

5. Kepada teman seperjuangan, Lesi Aprilia, Syarifa Dia Rahma, perjumpaan kita di awal bangku perkuliahan adalah anugerah yang tak pernah penulis duga. Kalian bukan hanya sekedar teman, melainkan sahabat yang selalu hadir setiap fase perjalanan hidup si penulis. Terima kasih untuk setiap tawa yang menguatkan, cerita yang menemani dan kebersamaan yang membuat segala lebih terasa ringan. Kehadiran kalian bukan hanya mengisi hari-hari selama waktu perkuliahan, tetapi meninggalkan jejak hangat yang akan selalu penulis ingat. Semoga persahabatan ini tetap terjaga melampaui jarak waktu dan kesibukan yang akan datang.
6. Almamater saya tercinta IAIN Curup

ABSTRAK

ENSINTA HELYANI, NIM 22591063. “**Pengaruh *Learning start With a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Desa Terusan**”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SDN 1 Desa Terusan, yang disebabkan oleh dominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan kemampuan berpikir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) dengan metode konvensional, (2). serta mengetahui pengaruh metode LSQ terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, desain *Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Desa Terusan yang berjumlah 37 siswa, dengan teknik pengambilan sampel jenuh, terdiri dari kelas V B sebagai kelas eksperimen (17 siswa) dan kelas V A sebagai kelas kontrol (20 siswa). Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene's Test, dan uji hipotesis Independent Sample t-Test.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,53, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 62,25, 2) Hasil uji Independent Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan serta pengaruh positif metode *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Desa Terusan.

Kata Kunci: *Learning Start With a Question*, Hasil Belajar Kognitif, IPAS

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	 11
A. Hasil Belajar	11
B. Metode Learning Start With a Question (LSQ).....	19
C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	25
D. Penelitian Relevan	29
E. Kerangka Berpikir	32
F. Hipotesis Penelitian	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian	40
E. Definisi Operasional	40
F. Variabel dan Data Penelitian	41
G. Prosedur Penelitian	42
H. Teknik dan Instrumen pengumpulan	45
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
J. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran lokasi penelitian	69
B. Hasil penelitian	63
C. Rekapitulasi Hasil Penelitian	75
D. Pembahasan hasil penelitian	77
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai STS IPAS	3
Tabel 2.1 Pembagian Fase Mapel IPAS	28
Tabel 3.1 Desain Penelitian	37
Tabel 3.2 Populasi Kelas V SDN 1 Desa Terusan	38
Tabel 3.3 Jumlah Sampel SD N 1 Desat Terusan	39
Tabel 3.4 RPP Kelas Eksperimen dan Kontrol	43
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	47
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas	50
Tabel 3.7 Hasil Hitung Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 3.8 Daya Beda	53
Tabel 3.9 Data Hasil Uji Daya Beda	54
Tabel 3.10 Klasifikasi Tingkat Kesukaran	55
Tabel 3.11 Data Hasil Tingkat Kesukaran.....	55
Tabel 4.1 Profil Sekolah SD N 1 Desa Terusan	60
Tabel 4.2 Tenaga Kerja SD N 1 Desa Terusan	62
Tabel 4.3 Data Siswa SD N 1 Desa Terusan	62
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SD N 1 Desa Terusan	63
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	63
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Keles Eksperimen.....	67
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Keles Eksperimen.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.10 Uji Homogenitas.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis	74
Tabel 4.12 Hasil Rata-rata Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	75
Tabel 4.13 Rekapitul Hasil Penelitian	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	92
Lampiran 2 Berita Acara	93
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	94
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian	95
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian	96
Lampiran 6 Lembar Validitas Modul Ajar	97
Lampiran 7 Kisi Kisi Instrumen Penelitian	101
Lampiran 8 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	103
Lampiran 9 Modul Ajar Kelas Eksperimen	123
Lampiran 10 Alur Tujuan Pembelajaran.....	146
Lampiran 11 Soal Instrumen Penelitian	152
Lampiran 12 Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	158
Lampiran 13 Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	159
Lampiran 14 Hasil Validitas SPSS	160
Lampiran 15 Hasil Validitas Soal	169
Lampiran 16 Hasil Realibilitas Soal	171
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas	172
Lampiran 18 Hasil Uji Homogenitas	173
Lampiran 19 Hasil Uji Hipotesis	174
Lampiran 20 Dokumentasi kegiatan	175
Lampiran 21 Kartu Bimbingan	180
Lampiran 22 Biodata Penulis	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah siswa sejak dini. Dalam implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penggunaan konsep, tetapi juga keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sehingga mampu membangun pengetahuan secara mandiri. Namun, kondisi pembelajaran di Indonesia masih menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS belum optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih di dominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berani bertanya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan kemampuan berpikir siswa. Penelitian yang dilakukan oleh zahrah tahun 2024 menjelaskan bahwa transpormasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kurang optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan guru.¹ Selain itu, penelitian rahmadani tahun 2025 juga menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar IPAS dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang antusias

¹ Nafisa Ulfa Zahra, *'Transformasi Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Melalui Kurikulum Merdeka : Tantangan Dan Peluang'*, 2024, hlm.157–60.

dalam mengikuti pembelajaran.² Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar hasil belajar kognitif dapat meningkat secara maksimal.

Dalam perspektif Islam, aktivitas bertanya dan mencari pengetahuan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Allah Swt. berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya “*maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*”.³ Ayat tersebut menegaskan bahwa proses bertanya merupakan salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman yang benar. Pembelajaran yang mendorong siswa aktif bertanya akan membantu siswa membangun pengetahuan secara lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan kognitif. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sebelum guru menjelaskan materi menjadi salah satu alternatif yang relevan diterapkan pada pembelajaran IPAS di sekolah.

Hasil belajar kognitif siswa adalah salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Hasil belajar yang memuaskan mencerminkan seberapa baik siswa memahami materi yang telah dipelajari serta kemampuan mereka menerapkan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam

² Ernita Putri Rahmadani, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Pop up Book Digital Pada Kelas IV SDN 01 Kanigoro, 10.September 2025, hlm.411–21.

³ Departemen Agama, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Surabaya: CV. Jayasakti, 1989, hlm. 272.

kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Desa Terusan, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa di kelas IV mencapai 37 siswa, yang terdiri dari kelas A dengan 20 siswa dan kelas B dengan 17 siswa.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas IV SDN 1 Desa Terusan Tahun Ajaran 2025\2026

Kelas	Jumlah siswa	Nilai < KKTP		Nilai > KKTP		Rata-rata kelas
		Jumlah	%	Jumlah	%	
IV A	20	4	20	16	80	75,25
IV B	17	10	58,8	7	41,2	71,06

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SDN 1 Desa Terusan

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang daftar nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SDN 1 Desa Terusan tahun ajaran 2025/2026, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas IV A lebih baik dibandingkan kelas IV B. Pada kelas IV A yang berjumlah 20 siswa, terdapat 4 siswa atau 20% yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 16 siswa atau 80% memperoleh nilai di atas KKTP dengan rata-rata kelas sebesar 75,25, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, pada kelas IV B yang berjumlah 17 siswa, terdapat 10 siswa atau 58% yang memperoleh nilai di bawah KKTP dan hanya 7 siswa atau 41,2% yang memperoleh nilai di atas KKTP dengan rata-rata kelas sebesar 71,06, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV A lebih tinggi dibandingkan kelas IV B, baik ditinjau dari persentase ketuntasan maupun rata-rata nilai kelas.

Kondisi pencapaian belajar yang belum mencapai hasil maksimal tidak lepas dari teknik pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode yang monoton dan dominasi pengajar dalam menyampaikan pengetahuan berpotensi membuat siswa tidak berpartisipasi, jarang bertanya, serta minim keterlibatan dalam pembelajaran. Ketika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sejak awal, rasa ingin tahunya tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa sejak awal aktivitas pembelajaran dan merangsang pikiran kritis mereka. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Learning Starts With a Question* (LSQ), yaitu teknik pembelajaran yang diawali dengan sesi tanya jawab sehingga siswa terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam dan berperan aktif dalam proses belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu mendorong keaktifan belajar. Metode *Learning Start With a Question* (LSQ) merupakan metode pembelajaran yang menekankan aktivitas bertanya sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan membaca, memahami, kemudian menyusun pertanyaan terkait materi yang dipelajari sehingga siswa lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Menerapkan metode LSQ dinilai mampu meningkatkan kemampuan

berpikir kritis, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif dan komunikatif. Penelitian lama tahun 2021 menunjukkan bahwa metode *Learning Start With a Question* (LSQ) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.⁴

Selain itu, penelitian Monica Tahun 2023 juga menunjukkan bahwa strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar.⁵ Dengan demikian, metode LSQ dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode *Learning Start With a Question* dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Resty Meidiana tahun 2014 berjudul “pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 15 Bintaro” menunjukkan bahwa metode LSQ memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Juni Sahla Nasution tahun 2019 berjudul pengaruh strategi pembelajaran *Learning Start With*

⁴ Rosy Novita. Lamba, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar.’, 6.2 2022, hlm. 36–49.

⁵ Lisa Monica, ‘Pengaruh Metode *Learning Start With A Question* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 9 Banyuasin 1’, 09.September 2023, hlm. 261–70.

⁶ Resty Meidiana, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di MIN 15 Bintaro’, 2014, hlm. 67

a Question terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 064976 Medan Tembung” menunjukkan bahwa metode LSQ mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena siswa lebih aktif dalam mengemukakan pertanyaan dan pendapat selama pembelajaran.⁷ Dengan demikian, metode LSQ dinilai efektif digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa metode LQS terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penelitian sebelumnya masih lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran IPAS, IPA, maupun pembelajaran tematik secara umum dan belum secara khusus meneliti pengaruh metode LSQ terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Desa Terusan. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada keaktifan belajar dan hasil belajar secara umum, belum secara spesifik mengkaji peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru dengan mengkaji secara khusus pengaruh metode *Learning Start With a Question* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS di SDN 1 Desa Terusan sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh metode LSQ dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar.

⁷ Jurnal Ilmiah Cakrawala, ‘Pengaruh Metode *Learning Start With a Question* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres 3\77 Bajoe 1’, 4.6 2025, hlm. 827–32.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LSQ terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 1 Desa Terusan. Penelitian ini penting dilakukan karena secara akademik dapat menambah kajian ilmiah mengenai penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pembelajaran yang inovatif, efektif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode *Learning Start With a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPAS di SDN 1 Desa Terusan”** diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam hasil belajar kognitif siswa:

1. Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas V masih rendah sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum optimal.
2. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dengan penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang aktif, mudah bosan, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Siswa masih kurang berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa belum berkembang secara maksimal.
4. Guru belum secara optimal menggunakan metode pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS.
5. Metode LSQ belum banyak diterapkan dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Desa Terusan serta belum diketahui secara jelas pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan fokus. Penelitian ini hanya mengkaji tentang “pengaruh metode *learning start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Desa Terusan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) dengan hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 1 Desa Terusan?

2. Bagaimana pengaruh metode *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Desa Terusan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang di atas menggunakan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) dengan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 1 Desa Terusan.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Desa Terusan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai penerapan metode pembelajaran aktif, khususnya metode *Learning Start With a Question* (LSQ), dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian

terkait metode pembelajaran inovatif dan pengembangan karakter siswa di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi guru mengenai penggunaan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar kognitif, saling menghargai, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif kepada peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait metode pembelajaran aktif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa yang dapat diamati melalui aspek kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Jika keadaan baru menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelumnya, maka perubahan tersebut dikatakan sebagai peningkatan. Begitu seorang siswa menyelesaikan proses pembelajaran, hasil yang mereka capai dapat dianggap sebagai puncak dari kemampuan mereka.⁸ Hasil belajar dapat mencakup hal-hal seperti perubahan, logika, pengendalian diri, keterampilan, dan hal-hal lain yang menghasilkan perubahan yang baik mereka tidak selalu merupakan hasil mutlak yang hanya didasarkan pada nilai.

Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang mengubah sikap dan perilaku individu. Di sisi lain, hasil belajar merujuk pada output dari kegiatan belajar mengajar yang diukur dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang, baik melalui tes tertulis maupun tes praktik.⁹ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar mencerminkan pencapaian yang berasal dari aktivitas mengajar dan belajar.¹⁰ Proses pembelajaran mencapai

⁸ Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 30

⁹ M. Ngali Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, Surakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 45

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 23

puncaknya melalui penilaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru untuk kelas.¹¹

Berdasarkan pada pandangan para pakar di atas, peneliti mencapai kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan titik tertinggi dari proses pendidikan siswa. Kesimpulan ini diperkuat oleh penugasan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menilai semua kemampuan siswa dalam menjalani pengalaman belajar. Keterampilan intelektual, perasaan, dan fisik berkontribusi dalam membentuk potensi ini.

a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto, pembelajaran merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan atau perkembangan dalam perilaku atau keterampilan.¹² Dalam proses belajar, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto, terdapat dua kategori pengaruh dalam pembelajaran: pengaruh dari dalam dan dari luar.

1) Faktor Internal

Ada tiga variabel yang tergabung dalam faktor internal, yaitu faktor yang ada pada individu belajar:

¹¹ Irwitadia Hasibuan, *Hasil Belajar Siswa Pada Materi Al-Jabar di Kelas VII SMPN Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014*), Jurnal Peluang, Vol 4 No. 1 Oktober 2015, hlm. 6

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 102

a) Faktor jasmaniah

Kesehatan seseorang adalah salah satu aspek dari elemen fisik ini. Kualitas pembelajaran pasti akan lebih rendah jika anak-anak mengalami sakit atau berada dalam kondisi kesehatan yang buruk.

b) Faktor psikologis

Kecerdasan, fokus, rasa ingin tahu, kemampuan, dorongan, kematangan, dan kelelahan adalah ciri psikologis yang berdampak pada proses belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan tinggi pasti dapat berprestasi dalam pendidikan, karena kecerdasan berperan besar dalam efektivitas proses belajarnya. Ketertarikan dan kemampuan sangat berperan dalam pencapaian belajar, sebab jika materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, pasti tidak akan optimal dalam proses belajarnya.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan jasmani dan kelelahan jiwa merupakan dua kategori kelelahan yang dialami manusia. Kelelahan jasmani ditunjukkan dengan tubuh yang lemah dan dorongan untuk beristirahat. Rasa lesu dan kebosanan, bersama dengan gejala seperti pusing dan sakit kepala, mencerminkan kelelahan spiritual.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar. Tiga elemen dianggap faktor eksternal: yang terkait dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Hasil pendidikan anak sangat ditentukan oleh keluarganya, termasuk metode pengasuhan yang diterapkan orang tua, interaksi antar anggota keluarga, suasana di rumah, serta kondisi ekonomi keluarga. Rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi oleh cinta dan perhatian yang diberikan oleh orang tua.

b) Faktor sekolah

Strategi pengajaran, silabus, interaksi antara guru dengan pelajar, hubungan antara pelajar, tata tertib sekolah, dan pendekatan pembelajaran merupakan pelbagai faktor di sekolah yang berpotensi memberi kesan kepada proses pembelajaran.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat berperan penting dalam proses pembelajaran individu, karena eksistensi siswa di lingkungan sosial tidak dapat diabaikan sebagai entitas yang bersosialisasi.¹³

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm.54-57

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang membawa perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, serta keterampilan individu. Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keadaan fisik, psikologis, dan tingkat kelelahan siswa yang dapat berpengaruh pada kesiapan dan kemampuan dalam belajar. Di sisi lain, faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang juga memberikan dampak terhadap perkembangan serta hasil belajar siswa. Maka dari itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, diperlukan dukungan dari kondisi diri siswa yang baik serta lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.

b. Indikator Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif

Hasil dari proses pembelajaran kognitif mencerminkan perubahan dalam kemampuan siswa yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, berpikir, ingatan, analisis, serta keterampilan memecahkan masalah setelah proses pembelajaran dilakukan. Ranah kognitif sendiri menekankan aktivitas mental atau intelektual yang dilakukan oleh siswa.¹⁴

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil pembelajaran bisa dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap kategori ini dibagi lagi menjadi beberapa tingkat kemampuan, dari yang

¹⁴ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016. hlm. 22

paling dasar hingga yang paling rumit, dari yang gampang menuju yang lebih abstrak. Hasil pembelajaran dalam aspek kognitif dapat dianggap tercapai jika sudah memenuhi tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini ditentukan berdasarkan hasil belajar siswa.

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu tahap kemampuan yang meminta siswa untuk bisa mengidentifikasi atau mengetahui adanya gagasan, prinsip, fakta atau istilah tanpa perlu memahami atau dapat memanfaatkan. Kata kerja operasional yang dapat diaplikasikan di antaranya: mendeskripsikan, memberi, mengenali, menamai, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, merancang garis besar, menyatakan dan memilih.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu tingkat keterampilan yang mengharuskan siswa untuk memahami atau mengetahui tentang materi yang diajarkan oleh pengajar dan bisa memanfaatkannya tanpa perlu mengaitkannya dengan aspek lainnya. Keterampilan ini dijelaskan lebih lanjut menjadi tiga, yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi. Kata kerja yang dapat digunakan antara lain: mengubah, menjaga, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberikan contoh, meramalkan, dan meningkatkan.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu tingkat keterampilan yang mengharuskan siswa untuk menerapkan gagasan umum, prosedur atau metode, prinsip serta teori dalam konteks yang baru dan konkret. Beberapa kata kerja

yang dapat digunakan antara lain: mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, bekerja secara hati-hati, melaksanakan, memanipulasi, menghubungkan, menunjukkan, menyelesaikan dan menggunakan.

- 4) Analisis (*analysis*), yaitu tingkat keterampilan yang mengharuskan siswa untuk memecah suatu keadaan atau situasi tertentu menjadi bagian-bagian atau elemen penyusunnya. Keterampilan analisis dibagi menjadi tiga kategori, yaitu analisis elemen, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terstruktur. Beberapa kata kerja yang dapat digunakan antara lain: memecah, membuat diagram, memisahkan, menggambarkan kesimpulan, menyusun garis besar, mengaitkan, dan merinci.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu tingkat kemampuan yang memerlukan siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan mengintegrasikan berbagai elemen. Produk yang dihasilkan bisa berupa dokumen, rencana, atau sistem. Beberapa kata kerja yang dapat digunakan termasuk: mengelompokkan, mengkombinasikan, melakukan modifikasi, mengumpulkan, mencipta, merancang, merekonstruksi, menyusun, memunculkan, mengatur, merevisi, menyimpulkan, dan menceritakan.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu tingkatan kemampuan yang mengharuskan siswa untuk dapat menilai sebuah situasi, kondisi, pernyataan atau gagasan berdasarkan standar tertentu. Aspek penting dalam penilaian ini adalah menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk bisa

mengembangkan standar atau acuan dalam menilai sesuatu. Beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain: mengevaluasi, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membedakan, mempertimbangkan kebenaran, mendukung, menginterpretasikan, dan memperkirakan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah perubahan dalam keterampilan intelektual siswa setelah menjalani kegiatan pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi sebuah materi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom, ranah kognitif terbagi menjadi beberapa tingkatan, dimulai dari kemampuan paling dasar hingga kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Setiap level menunjukkan perkembangan dalam cara berpikir siswa untuk memproses informasi, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Oleh sebab itu, hasil belajar dalam ranah kognitif menjadi indikator yang sangat penting untuk menilai keberhasilan pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁵ M. Ropii dan Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*, Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2021, hlm. 21-22

B. Metode *Learning Start With a Question*

1. Pengertian *Learning Start With a Question* (LSQ)

Metode *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah pendekatan edukasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Djamarah, metode LSQ adalah cara yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dengan mendorong bertanya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mendorong siswa untuk mengekspresikan hal-hal yang belum mereka ketahui atau pahami dengan cara mengajukan pertanyaan.¹⁶

Menurut Melvin L. Silberman metode *Learning Start With a Question* adalah proses memperoleh pengetahuan baru akan lebih berhasil ketika para siswa berada dalam keadaan yang proaktif, bukan hanya pasif. Salah satu metode untuk menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan adalah dengan mendorong siswa untuk mengeksplorasi atau mempelajari konten pembelajaran secara mandiri, sebelum mendapatkan penjelasan dari guru.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah sebuah metode pembelajaran yang bersifat aktif, yang menekankan partisipasi siswa melalui aktivitas bertanya dan belajar secara mandiri. Metode ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam memahami pelajaran dengan membaca, menjelajah, dan

¹⁶ Latifah Fauziah, "Implementasi Metode *Learning Start With A Question* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak", Jurnal Insania, Vol.25 No.2 Juli-Desember 2020, hlm. 258.

¹⁷ Okti Indah Kurnia Sari, 'Pengaruh Metode *Learning Start With a Question* Terhadap Keaktifan Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV Min 5 Bandar Lampung' Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024, hlm. 20-21

mengidentifikasi aspek-aspek yang belum mereka mengerti sebelum menerima penjelasan dari pengajar. Melalui proses bertanya, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir, berani menyampaikan pendapat, serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, metode LSQ berpotensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berfokus pada siswa.

2. Langkah-langkah *Learning Start With A Question* (LSQ)

Metode Belajar yang dimulai dengan Pertanyaan merupakan suatu pendekatan untuk mendukung siswa dalam mengasah keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Siswa harus terlibat dalam kegiatan bertanya dengan semangat yang aktif. Kapasitas untuk mengajukan pertanyaan mencerminkan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. Mengajukan pertanyaan dapat memicu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kemampuan kognitif mereka serta mendorong mereka untuk berpikir, menganalisis, dan menghubungkan penemuan mereka dengan pemecahan masalah.¹⁸

Menurut Silberman, langkah-langkah strategi *Learning Start With a Question* meliputi:

- a. guru membagikan bahan ajar
- b. siswa mempelajari bahan ajar secara mandiri atau berpasangan

¹⁸ Basmi, Hotimah Rikmah, dan Suarlin, “Penerapan Model *Learning Start With a Question* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”, 2020, hlm. 9–13

- c. siswa menandai bagian yang belum dipahami dan menyusun pertanyaan
- d. siswa mendiskusikan pertanyaan dengan teman atau kelompok
- e. guru menjawab dan membahas pertanyaan siswa
- f. pembelajaran dilanjutkan berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan siswa.¹⁹

Di dalam pasangan atau di dalam kelompok kecil, meminta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca atau pelajari. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) yaitu:

- a. Bagikan bahan pelajaran kepada siswa, dan dorong mereka untuk memeriksa teks-teks yang menawarkan informasi atau memungkinkan beberapa interpretasi.
- b. Meminta siswa membaca teks dengan nyaring atau berkelompok.
- c. Mintalah siswa menyorot bagian dalam teks yang tidak mereka pahami.
- d. Perintahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang bacaan dalam kelompok kecil.
- e. Kumpulkan pertanyaan yang ditulis siswa.
- f. Menyajikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan.²⁰

¹⁹ Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Strategi 41 “ Belajar Berawal Dari Pertanyaan”*, 2009, hlm. 157-158.

²⁰ Tika Meldina, "Implementasi Metode *Learning Starts With A Question* Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6 No.2 Desember 2019, hlm. 215

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Learning Starts With a Question* (LSQ) adalah strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa melalui aktivitas membaca, memahami, dan mengajukan pertanyaan tentang bahan yang dipelajari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis situasi, serta menyelesaikan masalah berdasarkan rasa ingin tahu yang mereka tawarkan. Melalui proses mencetuskan pertanyaan, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas kognitif dan kemampuan berpikir mereka. Implementasi metode LSQ dilakukan dengan menyuplai bahan bacaan, mengidentifikasi aspek yang belum dipahami, menyusun pertanyaan dalam kelompok, selanjutnya guru menjelaskan materi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif, aktif, dan berfokus pada siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Learning Start With a Question* (LSQ)

Melalui penerapan metode *Learning Start With a Question*, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa guna meningkatkan kualitas belajar agar tujuan pendidikan tercapai.²¹ Metode ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pengetahuan yang diajarkan, menumbuhkan sikap aktif, berani dan membangun kerja sama yang baik.

²¹ Basmi, Qurratul Aini, dan Mauizah Hasanah, '*Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start With a Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Dan Motiviasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Beutong*', 2020, hlm. 71-80

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran aktif tipe *Learning Start With a Question* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belajar pada awalnya sehingga mereka memiliki pemahaman dasar tentang materi, dan setelah menerima penjelasan lebih lanjut dari guru, mereka lebih siap untuk memulai kursus.
- b. Siswa mulai mengajukan pertanyaan lebih sering.
- c. Informasi disimpan lebih lama.
- d. Saat anak belajar bertanya, kecerdasannya diasah.
- e. Mendorong siswa untuk berbicara, mengungkapkan pikiran mereka, dan memperluas wawasan mereka.
- f. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri dalam kelompok dan berkolaborasi dengan anak lain.
- g. Dapat membedakan antara siswa yang sedang belajar dan yang tidak.
- h. Meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanya dengan percaya diri.
- i. Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan lebih berani dan meyakinkan.

Adapun kekurangan metode *learning Starts With a Question* yaitu:

- a. Menghabiskan lebih banyak waktu jika siswa mengajukan beberapa pertanyaan.
- b. Tidak mungkin mengharapkan setiap siswa, terutama di kelas bawah sekolah dasar, untuk membaca materi dengan sungguh-sungguh.

- c. Khususnya di kelas bawah SD, tidak semua siswa mampu membuat soal yang efektif dan akurat.
- d. Tidak semua siswa tertarik membaca.
- e. Siswa akan ribut jika guru tidak dapat mengelola kelas.²²

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah strategi belajar aktif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah. Pendekatan ini berpotensi membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, mendorong keberanian untuk menyampaikan pendapat, melatih keterampilan berpikir kritis, serta memfasilitasi kerja sama di antara siswa. Selain itu, LSQ juga merangsang siswa untuk menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mampu mengingat informasi belajar dalam jangka waktu yang lebih panjang. Namun, penerapan strategi ini tidak lepas dari beberapa kekurangan, antara lain membutuhkan waktu yang lebih banyak, tidak semua siswa memiliki minat membaca atau kemampuan untuk menanggapi pertanyaan dengan baik, serta memerlukan keterampilan guru dalam mengatur suasana kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Karenanya, keberhasilan penerapan metode LSQ sangat bergantung pada kesiapan siswa serta kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran.

²² Tika Meldina, "Implementasi Metode *Learning Starts With A Question* Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 6 No.2 Desember 2019, hlm. 117

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru, di mana terjadi saling interaksi antara guru dan siswa dengan komunikasi dua arah yang terjadi dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta hubungan di antara keduanya, juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang disebut “Kurikulum Merdeka”.²³

Dalam kurikulum merdeka ini, pembelajaran sains diintegrasikan dengan ilmu sosial menjadi IPAS. IPAS adalah pengembangan kurikulum yang menggabungkan materi IPA dan IPS dalam satu tema untuk pembelajaran. Kedua mata pelajaran itu termasuk dalam mata pelajaran utama yang harus diambil oleh siswa. Tujuan dari ini adalah agar peserta didik dapat memahami lingkungan sekitar dengan cara yang lebih holistik. Penggabungan itu bukan tanpa alasan, melainkan bertujuan agar peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan, karena peserta didik usia

²³ Amilatul Masrifah dkk, *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*, Semarang : Cahya Ghani Recovery, 2023, hlm. 85

sekolah dasar masih berpikir secara holistik, menyeluruh, dan konkret.²⁴ Inovasi pembaruan kurikulum merdeka belajar merupakan satu langkah yang diambil pemerintah guna memodifikasi pendidikan dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang superior dan memiliki figure belajar pancasila.

Konsep IPAS memperatekkan konsep nyata dalam kehidupan sehari-hari berpotensi lebih untuk mengembangkan pengalaman serta kompetensi peserta didik dalam memahami alam sekitar, dan diharapkan peserta didik bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.²⁵ Dalam pembelajaran IPAS, penting untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan proses sains agar dapat menghindari dan mengurangi cara belajar siswa yang terfokus pada metode hafalan tanpa didukung pemahaman, yang berakibat pada rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan guru. Keaktifan serta pola pikir logis siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Perintah untuk mengajarkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan, Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-A'raf (7) ayat (56):

²⁴ Ani Siti Anisah And Others, “*Pemetaan Materi Ipa dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sekolah Penggerak Sdn 04 Sukanegla Kabupaten Garut)*”, Jurnal Tunas Pendidikan, 6.1 2023, hlm. 196–211

²⁵ Agustina and others. “*Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No 5. 2022, hlm. 9180-9187

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah [Allah] memperbaikinya dan berdo‘alah kepada-Nya dengan rasa takut [tidak akan diterima] dan harapan [akan dikabulkan]. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A‘raf (7) ayat : 56.*²⁶

Dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan untuk mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah, serta menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat.

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yakni memiliki sifat dinamis yang akan terus berubah seiring waktu, sehingga dalam pembelajaran IPAS akan terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Karena itu, pembelajaran IPAS disesuaikan dengan kemajuan zaman agar siswa dapat menghadapi dan mengatasi tantangan masa depan.²⁷

²⁶ Departemen Agama, Al-Qur‘an Dan Terjemahannya, Surabaya: CV. Jayasakti, 1989, hlm. 157.

²⁷ Muhammad Farhan and Dudung Amir Soleh, *“Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Kelas V Sekolah Dasar”*. Vol 10. 2025, hlm. 278-286

Tahap pembelajaran IPAS memiliki Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase C.

Tabel. 2. 1 Pembagian Fase Mata Pelajaran IPAS

Fase	Kelas dan Jenjang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
A	Kelas I-II SD\MI Program Paket A
B	Kelas III-IV SD\MI Program Paket B
C	Kelas V-VI SD\MI Program Paket C

Berdasarkan penjelasan itu, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ingin dicapai. Capaian pembelajaran adalah kompetensi yang akan diperoleh siswa pada setiap tahapnya, dan setiap mata pelajaran tentu memiliki capaian pembelajaran yang berbeda pula. Fokus utama IPAS adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan, bukan hanya seberapa banyak materi yang diterima, karena Indonesia yang kaya akan budaya dan kearifan lokal mengharapkan peserta didik mengeksplorasi kekayaan ini dalam menyelesaikan masalah melalui IPAS.

D. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elga Ramanda Fitri dkk Tahun 2024 dengan judul “peningkatan hasil belajar IPA menggunakan metode *learning start with a question*”.²⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) dan berfokus pada hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sains. Keduanya juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui proses bertanya sebagai awal pembelajaran. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar secara bertahap tanpa membandingkan kelas kontrol secara ketat, sedangkan penelitian yang sedang peneliti teliti menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh metode LSQ dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah IPA, sementara penelitian yang sedang peneliti teliti menggunakan IPAS yang merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam kurikulum terbaru.

²⁸ Elga Ramanda Fitri and others, “*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menggunakan Metode Learning Start With A Question*”, vol 6.2 2024, hlm. 1456–65.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hikmah dkk Tahun 2024 dengan judul “penerapan strategi *learning starts with a question* (LSQ) untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada kelas V sdn 179 tanah baru”.²⁹ Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti dalam hal penggunaan strategi *Learning Start With a Question* (LSQ) serta fokus pada peningkatan hasil belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan subjek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK yang menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan, sedangkan penelitian yang sedang peneliti teliti menggunakan pendekatan eksperimen untuk menguji pengaruh metode LSQ . Selain itu, penelitian sebelumnya masih menggunakan mata pelajaran IPA, sementara penelitian yang sedang peneliti teliti menggunakan IPAS yang memiliki cakupan materi lebih luas dan kontekstual.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anly Maria dan Risma Maulana Tahun 2023,, dengan judul “pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama islam di

²⁹ Dewi Hikmah Marisda and Muhammad Wajdi, '*Penerapan Strategi Learning Starts With A Questions (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kelas V SDN 179 Tanah Beru*', 1.4. 2024, hlm. 205–218.

kelas XI IPS 2 SMAN 19 bayongbong garut “. ³⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti dalam hal sama-sama meneliti hasil belajar kognitif siswa serta menggunakan pendekatan eksperimen untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran. Kedua penelitian juga sama-sama menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang aktif dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan, yaitu pada model pembelajaran, mata pelajaran, serta jenjang pendidikan. Penelitian tersebut menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA, sedangkan penelitian yang sedang peneliti teliti menggunakan metode LSQ pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar kelas IV. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji efektivitas metode LSQ pada karakteristik siswa usia sekolah dasar dalam konteks kurikulum yang lebih baru.

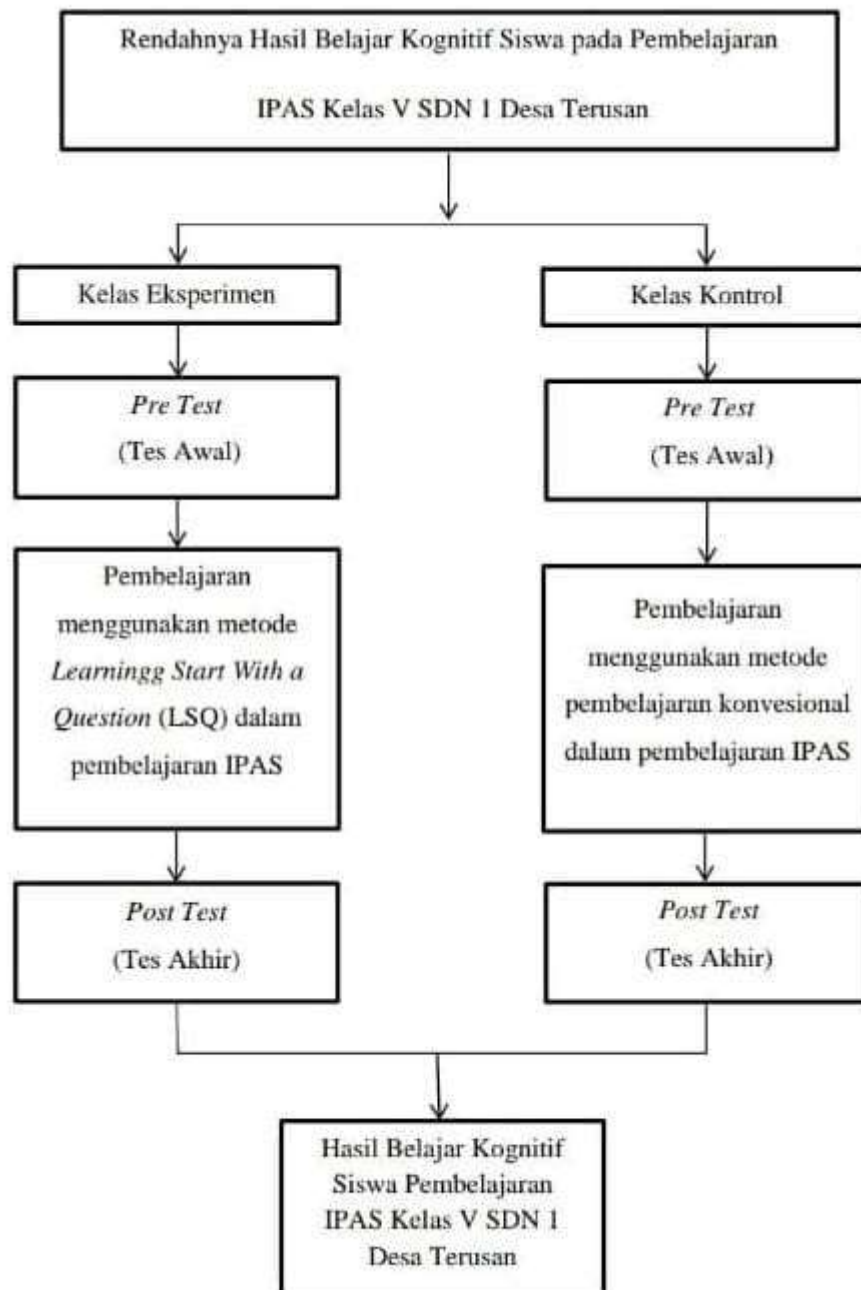
³⁰ Anly Maria and Risma Maulana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, 2023, hlm. 1–8

E. Kerangka Berpikir

Keberhasilan siswa sangat penting untuk proses belajar mengajar karena memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang benar. Keberhasilan siswa dalam proses belajar diukur dari hasil belajarnya. Sejauh mana siswa memahami informasi yang diberikan oleh guru, sehingga mampu menginternalisasi dan memahami apa yang dikomunikasikan guru selama proses pembelajaran, dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar.

Salah satu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka guru dalam prosesnya tidak lepas dari metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik nantinya akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari keterampilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Kerangka kerja yang telah diuraikan mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja siswa dalam belajar dipengaruhi secara signifikan oleh teknik pembelajaran. Akibatnya, menggunakan teknik yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Untuk mempermudah dalam pemahaman ini, maka alur kerangka berpikir digambarkan secara praktis mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Desa Terusan yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau ada pula yang menyebutnya dengan istilah hipotesa, dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan.³¹

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan kajian pustakandan kerangka berpikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H₀: Tidak dapat pengaruh metode *learning start with a question* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 1 Desa Terusan.
2. H_a: Terdapat pengaruh metode *learning start with a question* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 1 Desa Terusan.

³¹ Indrayanto dan Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *metodelogi penelitian*, Curup: Andhra Grafika, 2023, hlm.132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.³² Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh metode *learning start with a question* (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SDN Desa Terusan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini disebut penelitian eksperimen lapangan. Pada penelitian ini, antara kelompok yang memperoleh stimulus dengan kelompok pemanding tidak dipisahkan dengan lingkungan keseharian sehingga memberikan keuntungan tambahan, yaitu dapat melihat variabel independen lain yang juga dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap.³³

³² Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2011, hlm. 19

³³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janna, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, Hlm.158

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen lapangan yang bertujuan untuk memahami dampak dari metode pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas V SDN 1 Desa Terusan. Penelitian ini fokus pada pengumpulan data yang objektif dan dapat diukur untuk mengevaluasi hubungan sebab akibat antara penggunaan metode LSQ dan peningkatan hasil kognitif peserta didik. Melalui eksperimen lapangan, riset ini dilaksanakan dalam konteks pembelajaran yang nyata sehingga diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan riset ini dilaksanakan dalam konteks pembelajaran yang nyata sehingga diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan pembelajaran yang sesungguhnya serta menunjukkan pengaruh metode LSQ dengan cara yang lebih alami dalam proses pendidikan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yang digunakan adalah jenis Quasi Eksperimen Desain atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok atau kelompok kontrol. Kemudian, kedua kelompok diberi posttest (O). Tahapan yang dilakukan adalah membagi subjek kedalam dua kelompok, kemudian pada kelompok eksperimen diberi stimulus, sedangkan pada kelompok pembandingan tidak diberikan stimulus. Bentuk desain yang digunakan yaitu:

Nenoquaivalent posttest-Only Control Group Designns. Adapun paradigma dalam penelitian ini, diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post test
Kelas Eksperimen	X	O1
Kelas Kontrol	-	O1

Keterangan :

- O₁ : *Pretest* Kelas Eksperimen
- X : Perlakuan Penggunaan Metode LSQ
- O₂ : *Posttest* Setelah di Berikan Perlakuan
- O₃ : *Pretest* Kelas Kontrol
- : Tanpa Perlakuan Khusus
- O₄ : *Posttest* Kelas Kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Desa Terusan yang terletak di Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatra Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 14 Juli s\d 26 Juli Semester Genap Tahun ajaran 2026\2027.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menentukan karakteristik dari objek penelitian. Baru kemudian mencari populasi atau objek penelitian yang secara keseluruhan memenuhi kriteria tersebut.³⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi suatu targetnya adalah siswa kelas V SDN 1 Desa Terusan yang berjumlah sebanyak 37 siswa. Adapun rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Kelas V SDN 1 Desa Terusan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	20
2	V B	17
Jumlah		37

Berdasarkan Tabel 3.2, populasi siswa kelas V SDN 1 Desa Terusan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Kelas V A berjumlah 20 siswa, sedangkan kelas V B berjumlah 17 siswa. Dengan demikian, jumlah

³⁴Indrayanto dan Wiwin arbaini wahyuningsih, *metodelogi penelitian* Curup: Andhra Grafika,2023, hlm.164.

keseluruhan siswa kelas V yang menjadi populasi dalam penelitian adalah 37 siswa.

2. Sampel

Menurut sugiyono, sampel didefinisikan sebagai bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Dijelaskan pula pengambilan sampel dilakukan peneliti karena beberapa kondisi. Pertama, karena jumlah suatu objek penelitian sangat besar dan peneliti tidak mungkin meneliti objek satu per satu secara keseluruhan. Kedua, bertujuan untuk mempelajari objek penelitian dalam skala kecil yang kemudian diberlakukan kepada keseluruhan objek penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan keseluruhan anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel SDN 1 Desa Terusan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	20
2	V B	17
Jumlah		37

Berdasarkan Tabel 3.3, sampel siswa kelas V SDN 1 Desa Terusan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Kelas V A berjumlah 20

³⁵ Ibid.. hlm.165

siswa, sedangkan kelas V B berjumlah 17 siswa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan siswa kelas V yang menjadi populasi dalam penelitian adalah 37 siswa.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.³⁶

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (variabel X) yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *learning start with a question* yaitu proses pembelajaran metode pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik.
2. Variabel terikat (variabel Y) yaitu hasil belajar kognitif, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *learning Start With a Question*.

E. Definisi Operasional

Untuk keragaman pandangan antara penulis dan pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar IPAS berupa nilai dalam ranah kognitif yang diperoleh siswa dari tes ulangan harian yang

³⁶ Ibid.. hlm.186-187

diadakan setelah selesai konsep dipelajari. Nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar menggunakan skala 0-100.

2. Metode pembelajaran *Learning Start With a Question* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan. Diawali pembelajaran siswa sudah diminta untuk duduk berdasarkan pembagian kelompok atau berpasangan, kemudian guru memberikan bahan ajar kepada siswa. Setelah itu, siswa diminta mendiskusikan materi dengan pasangan atau kelompoknya dan menulis pertanyaan untuk mereka tanyakan nantinya tentang bagian yang tidak mereka pahami dari bahan ajar.

F. Variabel dan Data

1. Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua, yaitu sebagai berikut ini:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode *Learning Start With a Question* (LSQ).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh setelah diberikan perlakuan.

2. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari siswa berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh dari hasil tes akhir.
- b. Data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dari penelitian ini adalah data nilai murni ujian mid semester 2 yang didapat dari guru IPAS dan jumlah siswa dari sekolah yang dituju.

G. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan perlu disusun prosedur yang sistematis. Secara umum prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

a. Menentukan jadwal penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan pada Juni - Juli pada tahun ajaran 2026\2027.

b. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah mengenai mengubah bentuk energi.

c. Mempersiapkan materi pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran disusun sebelum melaksanakan penelitian dan kemudian dilakukan validasi oleh validator.

- d. Mempersiapkan lembar soal untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dan soal post test yang sebelumnya telah diujicobakan.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Guru memberikan lembar tes soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum dilakukannya pembelajaran.
- b. Guru memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. 4 Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Kegiatan pembelajaran A. Pendahuluan 1. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran. 2. Guru mempersiapkan kelas dengan mengabsen siswa. 3. Guru memberikan apresiasi, dengan melakukan tanya jawab. 4. Guru menyampaikan SK, KD dan tujuan pelajaran. B. Kegiatan inti 1. Guru memilih bahan bacaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Lalu membagikan kepada siswa materi pelajaran. 2. Guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan secara individu ataupun dengan teman yang lain. 3. Guru meminta siswa untuk	Kegiatan pembelajaran A. Pendahuluan 1. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran. 2. Guru mempersiapkan kelas dengan mengabsen siswa. 3. Guru memberikan apresiasi, dengan melakukan tanya jawab. 4. Guru menyampaikan SK, KD dan tujuan pelajaran. B. Kegiatan inti 1. Guru menerangkan materi dengan metode ceramah 2. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru melaksanakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran. 4. Jika ada materi yang belum

memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. 4. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan teman atau pasangan belajar dan membahas poin-poin materi yang tidak dimengerti. 5. Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang tidak mengerti. 6. Guru mengumpulkan pertanyaan yang telah dituliskan oleh siswa. 7. Guru menyampaikan materi berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa. C. Kegiatan penutup 1. Refleksi atau umpan balik, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 2. Guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran berikutnya. 3. Guru menutup pelajaran	dimengerti siswa, maka guru mengulang kembali materi pelajarann tersebut sisswa mengerti. C. Kegiatan penutup 1. Refleksi atau umpan balik, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 2. Guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran berikutnya. 3. Guru menutup pelajaran.
--	--

3. Tahap evaluasi

- a. Mangadakan tes hasil belajar kognitif paa kedua kelas sampel setelah penelitian pembelajaran berakhir guna mengetahui hasil perlakuan yang diberikan.
- b. Penilain proses hanya meliputi aspek kognitif selama proses pembelajaran berlangsung.

H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, yaitu:

a. Tes

Tes adalah beberapa latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁷ Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *learning start with a question* kelas V di SDN 1 Desa Terusan. Tes dilakukan dua kali yaitu: sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Bentuk tes yang diberikan berupa soal-soal yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran IPAS sesuai dengan kurikulum merdeka.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu untuk melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai siswa, dan data jumlah siswa kelas V di SDN 1 Desa Terusan.

³⁷ Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC. 2001), hal, 103.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga proses penelitian dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan data yang akurat. Instrumen penelitian membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti.³⁸ Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai alat ukur untuk menilai hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS. Jawaban dari bagian pilihan ganda yaitu terdiri dari satu jawaban, yang termasuk kunci jawaban dan soal yang menipu. Soal tes terdiri dari 25 soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban, yaitu A, B, C, D dan E. Tes ini dilakukan dua kali yaitu *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan). Soal yang diberikan pada pretest dan posttest ialah soal yang sama, hal ini untuk menghindari perbedaan pengetahuan serta pemahaman siswa.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: ALFABETA, 2013, hlm. 145

**Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen penelitian pilihan ganda semester ganjil
Tahun Ajaran 2026\2027**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Desa Terusan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Muatan : IPA
Bab 2 : Harmoni dalam Ekosistem
Materi Pokok : Memakan dan di Makan
Subtopik : Rantai Makanan dan Jaring-jaring Makanan
Kelas\Semester : VI
Alokasi Waktu : 60 Menit
Bentuk : Pilihan Ganda (PG)
Kurikulum : Kurikulum Merdeka

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal	Level kognitif	No. Soal
1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian rantai makanan	Menjelaskan makanan pengertian rantai	C1	1
		Menjelaskan ciri-ciri rantai makanan	C2	2
		Menentukan contoh rantai makanan	C2	3
2	Peserta didik dapat mengidentifikasi produsen dan konsumen	Menentukan produsen dalam rantai makanan	C2	4
		Menentukan konsumen tingkat I	C2	5
		Menentukan konsumen tingkat II	C2	6
		Menentukan konsumen tingkat III	C2	7
3	Peserta didik dapat menyusun urutan rantai makanan	Menentukan urutan rantai makanan yang benar	C3	8
		Menentukan arah perpindahan energi	C3	9
		Menentukan posisi makhluk hidup dalam rantai makanan	C3	10
4	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian jaring-jaring makanan	Menjelaskan pengertian jaring-jaring Makanan	C1	11
		Membedakan rantai makanan dan jaring jaring makanan	C2	12
		Menentukan makanan Contoh jaring-jaring	C2	13
5	Peserta didik dapat menganalisis hubungan makan dan Dimakan	Menentukan hubungan makan dan dimakan dalam ekosistem sawah	C3	14

		Menentukan organisme yang saling berhubungan	C3	15
		Menentukan akibat hilangnya Produsen	C4	16
		Menentukan akibat berkurangnya konsumen tingkat I	C4	17
		Menentukan akibat hilangnya konsumen tingkat II	C4	18
		Menentukan akibat bertambahnya populasi tikus	C4	19
		Menentukan akibat berkurangnya populasi ular	C4	20
		Menentukan manfaat rantai makanan	C4	21
		Menentukan manfaat jaring-jaring makanan	C4	22
		Menentukan cara menjaga keseimbangan ekosistem	C4	23
		Menentukan dampak kerusakan ekosistem	C4	24
		Menyimpulkan pentingnya hubungan makan dan dimakan dalam ekosistem	C5	25

I. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat sesuai dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, validitas berhubungan dengan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁹

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan pada soal hasil belajar kognitif siswa. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment. Suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pada kelas sampel merupakan butir pernyataan soal yang telah melalui proses uji validitas dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Rumus validitas instrumen menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015).

Sebelum diterapkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, instrumen tes terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas V SDN 2 Desa Terusan yang berjumlah 21 siswa. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai validitas setiap butir soal yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil analisis validitas instrumen tes berdasarkan data uji coba tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

No. soal	R Hitung	R Tabel	Hasil Validitas
Soal 1	0.774	0.432	Valid
Soal 2	0.521	0.432	Valid
Soal 3	0.583	0.432	Valid
Soal 4	0.535	0.432	Valid
Soal 5	0.334	0.432	Tidak Valid
Soal 6	0.278	0.432	Tidak Valid
Soal 7	0.476	0.432	Valid
Soal 8	0.385	0.432	Tidak Valid
Soal 9	0.721	0.432	Valid
Soal 10	0.087	0.432	Tidak Valid
Soal 11	0.554	0.432	Valid
Soal 12	0.500	0.432	Valid
Soal 13	0.475	0.432	Valid
Soal 14	0.653	0.432	Valid
Soal 15	0.752	0.432	Valid
Soal 16	0.519	0.432	Valid
Soal 17	0.699	0.432	Valid
Soal 18	0.519	0.432	Valid
Soal 19	0.716	0.432	Valid
Soal 20	0.266	0.432	Tidak Valid
Soal 21	0.445	0.432	Valid
Soal 22	0.716	0.432	Valid
Soal 23	0.621	0.432	Valid
Soal 24	0.540	0.432	Valid
Soal 25	0.731	0.432	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 20 butir soal yang valid dan 5 butir soal tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya relatif tetap dan tidak berubah-ubah.

Menurut Sugiyono, reliabilitas adalah derajat konsistensi suatu instrumen penelitian yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁴⁰ Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid. Hal ini karena suatu instrumen yang valid belum tentu reliabel, tetapi instrumen yang reliabel pada umumnya juga memiliki tingkat validitas yang baik.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap soal hasil belajar kognitif siswa yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiyono, *op.cit.* p. 2023, hlm 90.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = korefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians setiap butir soal

σ_t^2 = varians total

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir soal dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics versi 24 melalui metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach's Alpha* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil hitung uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	20

Sumber: SPSS 24

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi

yang sangat baik. Artinya, instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama.

3. Daya Beda

Kemampuan daya pembeda, skor peserta ujian pada awalnya disusun dari skor tertinggi ke skor terendah. Nilai 50% teratas ditetapkan sebagai kelompok atas, sedangkan nilai 50% terbawah diklasifikasikan sebagai kelompok bawah. Untuk menentukan daya pembeda soal, digunakan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

B_A = Jumlah kelompok atas menjawab benar

B_B = Jumlah kelompok bawah menjawab benar

J_A = Jumlah peserta dari kelas atas

J_B = Jumlah peserta dari kelas bawah

P_A = Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Jumlah dari kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.8 Daya Pembeda

Indeks daya beda	Klasifikasi
0,40 atau lebih	Sangat baik
0,30-0,39	Baik
0,20-0,29	Cukup
0,19-bawah	Kurang baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengukur kemampuan setiap butir soal dalam membedakan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Hasil pengujian daya pembeda terhadap instrumen tes kemampuan berpikir

kritis pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 2 Desa Terusan dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.9 Data Hasil Uji Daya Beda

No. soal	Hasil Daya Beda	Kategori
1	0.740	Sangat baik
2	0.474	Sangat baik
3	0.530	Sangat baik
4	0.476	Sangat baik
5	0.439	Sangat baik
6	0.682	Sangat baik
7	0.497	Sangat baik
8	0.442	Sangat baik
9	0.412	Sangat baik
10	0.606	Sangat baik
11	0.716	Sangat baik
12	0.458	Sangat baik
13	0.656	Sangat baik
14	0.458	Sangat baik
15	0.675	Sangat baik
16	0.380	Sangat baik
17	0.677	Sangat baik
18	0.573	Sangat baik
19	0.481	Sangat baik
20	0.691	Sangat baik

Berdasarkan hasil uji daya pembeda terhadap 20 butir soal, diperoleh bahwa sebagian besar soal memiliki daya pembeda yang sangat baik.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan salah satu karakteristik penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen tes. Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran yang proporsional, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit bagi peserta didik. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal dapat dikerjakan dengan benar oleh peserta tes. Dalam suatu instrumen yang baik, butir soal

hendaknya memiliki variasi tingkat kesukaran yang seimbang, meliputi soal mudah, sedang, dan sukar. Dengan adanya keseimbangan tersebut, instrumen tes dapat mengukur kemampuan peserta didik secara lebih akurat dan objektif. Untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P= Indeks tingkat kesukaran

B= Jumlah siswa menjawab benar

N= Jumlah keseluruhan siswa

Hasil penelitian indeks tingkat kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Klasifikasi tingkat kesukaran

Interpretasi	Besar P
Sukar	0,00-0,30
Sedang	0,31-0,70
Mudah	0,71-1,00

Hasl uji tingkat kesukaran instrumen tes kemampuan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Desa Terusan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Data Hasil Tingkat Kesukaran

No. soal	Hasil Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0.4286	Sedang
2	0.8095	Mudah
3	0.3810	Sedang
4	0.5714	Sedang
5	0.0952	Sukar

6	0.3810	Sedang
7	0.5238	Sedang
8	0.3333	Sedang
9	0.5714	Sedang
10	0.4286	Sedang
11	0.3810	Sedang
12	0.4762	Sedang
13	0.4286	Sedang
14	0.4762	Sedang
15	0.5714	Sedang
16	0.5714	Sedang
17	0.6667	Sedang
18	0.6667	Sedang
19	0.5238	Sedang
20	0.5714	Sedang

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran terhadap 20 butir soal, diperoleh berada pada kategori sedang.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah metode *Learning Start With a Question* (LSQ) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest soal hasil belajar kognitif siswa kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*Independen sample t-test*). Namun jika data tidak

berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik sebagai alternatif analisis data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro–Wilk* dengan bantuan program statistik.

- a. Signifikansi uji (α)= 0.05
- b. Jika sig. > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c. Jika sig. < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Sugiyono, op. Cit. 2015, hlm. 120

$$F \text{ Hitung} = \frac{v}{v} \frac{ti}{tt}$$

Jika F hitung > F tabel maka tidak homogen ($H_0 : O \frac{2}{1} = O \frac{2}{2}$)

Jika F hitung < F tabel maka homogen ($H_0 : O \frac{2}{1} = O \frac{2}{2}$)

3. Uji Independen Sampel T Test

Uji t merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Pengujian ini dilakukan setelah data memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh metode *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Desa Terusan.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh metode *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Desa Terusan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat lokasi penelitian

SD Negeri 1 Desa Terusan merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Jalan Lama Desa Terusan, Desa Terusan, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan menyelenggarakan pendidikan jenjang sekolah dasar bagi masyarakat di Desa Terusan dan sekitarnya. Berdasarkan data resmi satuan pendidikan, sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 2 Juli 2015 berdasarkan Surat Keputusan Operasional Nomor 422/110/DISDIKBUD/VII/2015, sedangkan SK pendiriannya diterbitkan pada 8 Desember 2021 dengan Nomor 421/836/DISDIK sebagai penyesuaian administrasi kelembagaan.

Sejak berdiri, SD Negeri 1 Desa Terusan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, serta penerapan kurikulum yang berlaku. Sekolah ini berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dalam

aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Dengan dukungan warga sekolah dan masyarakat, SD Negeri 1 Desa Terusan.⁴²

2. Profil sekolah SD Negeri 1 Desa Terusan

Tabel 4.1 Profil Sekolah SD Negeri 1 Desa Terusan

PROFIL SEKOLAH	
Nama Sekolah	SD NEGERI 1 DESA TERUSAN
NPSN	10602274
Bentuk Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Penelitian	422.110.VII Tahun 2015
Tanggal SK Operasional	2025\07\02
Alamat	Jl. Lama Desa Terusan
Desa	Terusan
Kecamatan	Karang Jaya
Kabupaten	Musi Rawas Utara
Provinsi	Sumatera Selatan
RT	0
RW	0
Nama Dusun	Terusan
Kode Pos	31654
Lintang	-2.890400
Bujur	102.758000
Layanan Kel. Khusus	Tidak Ada
SK Pendirian Sekolah	08-12-2021
Akreditasi	B

3. Visi dan misi SD Negeri 1 Desa Terusan

a. Visi SD Negeri 1 Desa Terusan

“Terwujudnya generasi emas sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, dan berprestasi.”

b. Misi SD Negeri 1 Desa Terusan

- 1) Meningkatkan kompetensi guru melalui komunitas belajar di sekolah.
- 2) Menciptakan disiplin positif terhadap seluruh warga sekolah.

⁴² Admin SDN 1 Desa Terusan, “*Sejarah Berdirinya Sekolah*”, SD Negeri 1 Desa Terusan, <https://sdn1desaterusan.sch.id>, diakses 26 Juli 2026.

- 3) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 4) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 5) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal, dan menjunjung nilai gotong royong.
- 6) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 7) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 8) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.⁴³

4. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan tenaga kerja di SD Negeri 1 Desa Terusan

Tenaga kerja di SD Negeri 1 Desa Terusan dapat dirincikan sebagai berikut:

⁴³ Admin SDN 1 Desa Terusan, “*Visi dan Misi Sekolah*”, SD Negeri 1 Desa Terusan, <https://sdn1desaterusan.sch.id>, diakses 26 Juli 2026.

Tabel 4.2 Tenaga Kerja SD Negeri 1 Desa Terusan

Keadaan tenaga kerja		
Nama Kepala Sekolah :	Siti Nurlina, S.Pd, SD	
Guru PNS	:	7 orang
Guru P3K	:	4 orang
Guru PW	:	8 orang
TU	:	1 orang
Operator	:	1 orang

b. Keadaan siswa di SD Negeri 1 Desa Terusan

Jumlah peserta didik pada tahun 2026\2027 di SD Negeri 1 Desa

Terusan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa SD Negeri 1 Desa Terusan

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1A	11	6	17
2	1B	10	7	17
3	1C	3	5	8
4	2A	9	12	21
5	2B	5	8	13
6	2C	2	4	6
7	3A	8	13	21
8	3B	6	5	11
9	4A	7	12	19
10	4B	8	11	19
11	4C	3	3	6
12	5A	6	14	20
13	5B	8	9	17
14	6A	9	10	19
15	6B	6	12	18
Jumlah keseluruhan		101	131	232

c. Sarana dan prasarana SD Negeri 1 Desa Terusan

Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Desa Terusan dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Desa Terusan

No	Nama ruang\alat	Jumlah	Kondisi
1	Kursi pimpinan	1	Baik
2	Meja pimpinan	5	Baik
3	Lemari	15	Baik
4	Meja guru	30	Baik
5	Kursi guru	30	Baik
6	Meja siswa	240	Baik
7	Kursi siswa	240	Baik
8	Papan tulis	20	Baik
9	Meja uks	1	Baik
10	Kursi uks	2	Baik
11	Perlengkapan P3K	1	Baik
12	Meja TU	2	Baik
13	Kursi TU	2	Baik
14	Komputer TU	2	Baik
15	Printer TU	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional di kelas kontrol pada mata pelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 1 Desa Terusan

a. Data hasil *pre-test* kelas kontrol

Adapun hasil *pre-test* yang di peroleh siswa pada kelas kontrol pada mata pelajaran disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi hasil *pre-test* kelas kontrol

No	Interval	<i>Pre-test</i> kelas kontrol	
		<i>Fi</i>	%
1	5-20	3	15%
2	21-36	2	10%
3	37-52	7	35%
4	53-68	5	25%

5	69-84	2	10%
6	85-100	1	5%
Jumlah		20	100%
Mean	:	46.25	
Median	:	45	
Mode	:	40	
Range	:	80	
Std. deviation	:	19.46	
Minimal	:	5	
Maksimal	:	85	

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil pre-test kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, nilai terbanyak berada pada interval 37–52, yaitu sebanyak 7 peserta didik (35%). Selanjutnya, pada interval 53–68 terdapat 5 peserta didik (25%), interval 5–20 sebanyak 3 peserta didik (15%), interval 21–36 dan 69–84 masing-masing sebanyak 2 peserta didik (10%), sedangkan interval 85–100 hanya terdapat 1 peserta didik (5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memperoleh nilai pada kategori sedang hingga rendah sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 46,25, median sebesar 45, dan modus sebesar 40. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 5, sedangkan nilai maksimum adalah 85, sehingga diperoleh range sebesar 80. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 19,46 menunjukkan bahwa penyebaran nilai pre-test peserta didik cukup beragam. Secara keseluruhan, hasil pre-test kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih relatif rendah, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, data tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

b. Data hasil *post-test* kelas kontrol

Adapun hasil *post-test* yang di peroleh siswa pada kelas kontrol pada mata pelajaran disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi hasil *post-test* kelas kontrol

No	Interval	Post-test kelas kontrol	
		<i>Fi</i>	%
1	5-20	2	10%
2	21-36	2	10%
3	37-52	5	25%
4	53-68	7	35%
5	69-84	3	15%
6	85-100	1	5%
Jumlah		20	100%
Mean	:	62.25	
Median	:	65	
Mode	:	75	
Range	:	75	
Std. deviation	:	19.90	
Minimal	:	20	
Maksimal	:	95	

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, nilai terbanyak berada pada interval 53–68, yaitu sebanyak 7 peserta didik (35%). Selanjutnya, pada interval 37–52 terdapat 5 peserta didik (25%), interval 69–84 sebanyak 3 peserta didik (15%), interval 5–20 dan 21–36 masing-masing sebanyak 2 peserta didik (10%), sedangkan pada interval 85–100 terdapat 1 peserta didik (5%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran,

sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada kategori sedang hingga tinggi.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh nilai mean sebesar 62,25, median sebesar 65, dan modus sebesar 75. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 20, sedangkan nilai maksimum sebesar 95, sehingga diperoleh range sebesar 75. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 19,90 menunjukkan bahwa penyebaran nilai peserta didik masih cukup beragam. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari 46,25 menjadi 62,25, atau meningkat sebesar 16 poin. Meskipun demikian, rata-rata hasil post-test kelas kontrol masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga peningkatan hasil belajar peserta didik belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan pada kelas kontrol mampu meningkatkan hasil belajar, namun peningkatannya masih relatif terbatas.

2. Pengaruh Metode *learning start with a question* (LSQ) di kelas eksperimen terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 1 Desa Terusan

a. Data hasil *pre-test* kelas eksperimen

Adapun hasil *pre-test* yang di peroleh siswa pada kelas eksperimen pada mata pelajaran disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi hasil *pre-test* kelas eksperimen

No	Interval	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	
		<i>Fi</i>	%
1	5-20	4	23.53%
2	21-36	2	11.76%
3	37-52	7	21.18%
4	53-68	1	5.88%
5	69-84	2	11.76%
6	85-100	1	5.88%
Jumlah		17	100%
Mean		: 47.94	
Median		: 50	
Mode		: 50	
Range		: 70	
Std. devition		: 20.39	
Minimal		: 15	
Maksimal		: 85	

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik, nilai terbanyak berada pada interval 37–52, yaitu sebanyak 7 peserta didik (41,18%). Selanjutnya, pada interval 5–20 terdapat 4 peserta didik (23,53%), interval 21–36 dan 69–84 masing-masing sebanyak 2 peserta didik (11,76%), sedangkan pada interval 53–68 dan 85–100 masing-masing terdapat 1 peserta didik (5,88%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kemampuan awal yang relatif rendah sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *Learning Start With a Question* (LSQ).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh nilai mean sebesar 47,94, median sebesar 50, dan modus sebesar 50. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 15, sedangkan nilai maksimum sebesar 85, sehingga diperoleh range sebesar 70. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar

20,39 menunjukkan bahwa penyebaran nilai pre-test peserta didik cukup beragam. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah dan relatif setara dengan kelas kontrol, sehingga layak dijadikan dasar untuk melihat pengaruh penerapan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Data hasil *post-test* kelas eksperimen

Adapun hasil *post-test* yang di peroleh siswa pada kelas eksperimen pada mata pelajaran disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi hasil *post-test* kelas eksperimen

No	Interval	Post-test kelas eksperimen	
		<i>Fi</i>	%
1	5-20	2	11.76%
2	21-36	2	11.76%
3	37-52	4	23.53%
4	53-68	5	29.41%
5	69-84	1	5.88%
6	85-100	3	17.65%
Jumlah		17	100%
Mean	:	78.53	
Median	:	80	
Mode	:	100	
Range	:	50	
Std. devition	:	14.76	
Minimal	:	50	
Maksimal	:	100	

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik, nilai terbanyak berada pada interval 53–68,

yaitu sebanyak 5 peserta didik (29,41%). Selanjutnya, pada interval 37–52 terdapat 4 peserta didik (23,53%), interval 53–68 sebanyak 3 peserta didik (17,65%), interval 5–20 dan 21–36 masing-masing sebanyak 2 peserta didik (11,76%), sedangkan pada interval 69–84 terdapat 1 peserta didik (5,88%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode *Learning Start With a Question* (LSQ), sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada kategori sedang hingga tinggi, bahkan terdapat peserta didik yang mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh nilai mean sebesar 78,53, median sebesar 80, dan modus sebesar 100. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 50, sedangkan nilai maksimum mencapai 100, sehingga diperoleh range sebesar 50. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 14,76 menunjukkan bahwa penyebaran nilai peserta didik lebih homogen dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari 47,94 menjadi 78,53, atau meningkat sebesar 30,59 poin. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen juga telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara lebih optimal dibandingkan kondisi sebelum diberikan perlakuan.

3. Pengujian prasyarat analisis

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS Statistics pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Shapiro-wilk

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	prettest A (kontrol)	.124	20	.200*	.983	20	.967
	posttest A (kontrol)	.108	20	.200*	.970	20	.746
	prettest B (eksperimen)	.166	17	.200*	.952	17	.485
	posttest B (eksperimen)	.106	15	.200*	.965	15	.783
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS.24

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen

berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel setiap kelompok kurang dari 50 siswa. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pretest kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,967, sehingga $0,967 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Posttest kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,746, sehingga $0,746 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Pretest kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,485, sehingga $0,485 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Posttest kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,783, sehingga $0,783 > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh data pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik, yaitu uji Independent Sample t-test dalam pengujian hipotesis penelitian.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk salah satu uji prasyarat sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut terhadap data pretest dan posttest. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS Statistics versi 24. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Levene's Test* adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan memiliki varians yang homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak memiliki varians yang homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS Statistics versi 24 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.424	3	68	.737
	Based on Median	.369	3	68	.776
	Based on Median and with adjusted df	.369	3	64.564	.776
	Based on trimmed mean	.425	3	68	.736

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS.24

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada *Test of Homogeneity of Variances* sebesar 0,737. Karena nilai signifikansi

tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,737 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat Homogen. Dengan demikian, salah satu persyaratan untuk melakukan uji Hipotesis telah terpenuhi.

3) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Learning Start With a Question* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Uji *Independent Sample t-Test* merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling independen atau tidak berhubungan. Dalam penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk membandingkan kemampuan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Learning Start With a Question* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sehingga pengaruh metode *Learning Start With a Question* terhadap hasil belajar kognitif siswa dapat dianalisis. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) Berdasarkan kriteria tersebut.

Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode *Learning Start With a Question* terhadap kemampuan hasil belajar kognitif siswa. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode *Learning Start With a Question* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil perhitungan uji *Independent Sample t-Test* dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics versi 24 dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	1.291	.263	-2.782	35	.009	-16.279	5.851	-28.158	-4.400
	Equal variances not assumed			-2.850	34.431	.007	-16.279	5.712	-27.882	-4.677

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS.24

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,009 pada baris Equal variances assumed. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *learning start with a question berpengaruh* signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Desa Terusan.

**Tabel 4.12 Hasil Rata rata posttest kelas kontrol
Dan kelas eksperimen**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar	post test kelas kontrol	20	62.25	19.899	4.450
	post test kelas eksperimen	17	78.53	14.765	3.581

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS.24

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai post-test siswa pada kelas kontrol mencapai 62,25 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 78,53. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa capaian belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan kemampuan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPAS. Selain itu,

hasil penelitian juga digunakan untuk menggambarkan pengaruh metode *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 1 Desa Terusan.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan metode <i>Learning Starts With a Question</i> (LSQ) dengan hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 1 Desa Terusan?	Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata hasil belajar (posttest) siswa pada kelas kontrol yaitu 62,25 dan nilai rata-rata hasil belajar (posttest) siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode LSQ 78,53 lebih tinggi dibandingkan kelas Kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara kedua kelas.	Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang diajar menggunakan metode <i>Learning Starts With a Question</i> (LSQ) dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran menggunakan LSQ menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.
2	Bagaimana pengaruh metode <i>Learning Starts With a Question</i> (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Desa Terusan?	Penerapan metode LSQ memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Pembelajaran yang diawali dengan kegiatan membaca, menyusun pertanyaan, berdiskusi, dan memperoleh penjelasan dari guru mampu	Metode <i>Learning Starts With a Question</i> (LSQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS

		meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, karena nilai signifikansi $0,009 < 0,05$.	kelas V SDN 1 Desa Terusan. Penggunaan metode LSQ terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode pembelajaran konvensional.
--	--	---	--

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) dengan hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 1 Desa Terusan

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS menjadi salah satu permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar hasil belajar kognitif dapat meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan

perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Purwanto yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dapat diukur melalui proses evaluasi pembelajaran.⁴⁴ Selain itu, teori Benjamin S. Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar kognitif meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan demikian, semakin aktif siswa mengikuti pembelajaran, semakin besar peluang meningkatnya kemampuan kognitif yang dimiliki siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Elga Ramanda Fitri dkk. yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Starts With a Question* mampu meningkatkan hasil belajar IPA karena siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran.⁴⁵ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dewi Hikmah dkk. yang menyimpulkan bahwa strategi LSQ efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁴⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode LSQ dan fokus terhadap peningkatan hasil belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian dan mata pelajaran yang digunakan.

⁴⁴ Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 30

⁴⁵ Elga Ramanda Fitri and others, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menggunakan Metode Learning Start With A Question", 6.2 2024, hlm. 1456–1465.

⁴⁶ Dewi Hikmah Marisda and Muhammad Wajdi, 'Penerapan Strategi Learning Starts With A Questions (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kelas V SDN 179 Tanah Beru', 1.4 2024, hlm. 205–218.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode LSQ dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode LSQ mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif karena siswa diberi kesempatan membaca materi, menyusun pertanyaan, berdiskusi, serta memperoleh penjelasan berdasarkan pertanyaan yang mereka ajukan. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang diajar menggunakan metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode LSQ terbukti memberikan hasil belajar yang lebih baik karena mampu meningkatkan keaktifan belajar, rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran.

2. Pengaruh metode *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SD N 1 Desa Terusan

Penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang berani mengajukan pertanyaan, serta belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sejak awal pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar kognitif. Salah satu metode yang dipandang sesuai adalah *Learning Starts With a Question* (LSQ), yaitu metode pembelajaran yang mengawali proses belajar dengan kegiatan membaca, memahami materi, kemudian menyusun pertanyaan sebelum guru memberikan penjelasan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *Learning Starts With a Question* yang dikemukakan oleh Djamarah, yang menjelaskan bahwa LSQ merupakan metode pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk belajar melalui kegiatan bertanya sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Melvin L. Silberman yang menyatakan bahwa proses memperoleh pengetahuan akan lebih efektif apabila siswa terlebih dahulu mempelajari materi, mengidentifikasi bagian yang belum dipahami,

kemudian mengajukan pertanyaan sebelum memperoleh penjelasan dari guru. Melalui langkah-langkah tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, meningkatkan rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan menganalisis, serta membangun pemahaman konsep secara mandiri. Dengan demikian, penerapan metode LSQ diyakini mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.⁴⁷

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Elga Ramanda Fitri dkk. yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Starts With a Question* mampu meningkatkan hasil belajar IPA melalui peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran.⁴⁸ Penelitian Dewi Hikmah dkk. juga menyimpulkan bahwa strategi LSQ efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.⁴⁹ Selain itu, penelitian Anly Maria dan Risma Maulana membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.⁵⁰ Ketiga penelitian

⁴⁷ Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Strategi 41 “ Belajar Berawal Dari Pertanyaan”*, 2009, hlm. 157-158.

⁴⁸ Elga Ramanda Fitri and others, “*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menggunakan Metode Learning Start With A Question*”, 6.2 2024, hlm. 1456–65.

⁴⁹ Dewi Hikmah Marisda and Muhammad Wajdi, ‘*Penerapan Strategi Learning Starts With A Quetions (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kelas V SDN 179 Tanah Beru*’, 1.4 2024, hlm. 205–218.

⁵⁰ Anly Maria and Risma Maulana, “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, 2023, hlm. 1–8 <<https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.457>>.

tersebut memperkuat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa penerapan metode *Learning Starts With a Question* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa metode LSQ berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif membaca materi, menyusun pertanyaan, berdiskusi dengan teman, serta mengemukakan pendapat ketika guru memberikan kesempatan bertanya. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Desa Terusan. Penerapan metode LSQ mampu meningkatkan keaktifan belajar, keberanian siswa dalam bertanya, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif. Dengan

demikian, metode LSQ dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN 1 Desa Terusan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Desa Terusan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, metode LSQ mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.
2. Metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Desa Terusan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode LSQ mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa melalui kegiatan membaca, menyusun pertanyaan, berdiskusi, serta memperoleh penjelasan berdasarkan pertanyaan yang diajukan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa metode LSQ mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Desa Terusan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya. Melalui metode ini, siswa didorong untuk lebih aktif membaca, bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Guru juga perlu mengelola waktu dan suasana kelas dengan baik agar penerapan metode LSQ dapat berlangsung secara efektif.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dengan membiasakan diri membaca materi sebelum pembelajaran dimulai, mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Sikap aktif tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar kognitif siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif, khususnya metode *Learning Start With a Question* (LSQ), melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai maupun kegiatan pelatihan bagi guru. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun variabel lain, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, atau aktivitas belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina and others. (2022). *“Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka”*, Jurnal Basicedu, Vol. 6No 5.
- Anisah, Ani Siti And Others. (2023). *“Pemetaan Materi Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sekolah Penggerak Sdn 04 Sukanegla Kabupaten Garut)”*, Jurnal Tunas Pendidikan, 6.1
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *“prosedur penelitian suatu pendekatan praktis”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basmi, Hotimah Rikmah, dan Suarlin. (2020). *“Penerapan Model Learning Start With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”*.
- Basmi, Qurratul Aini, dan Mauizah Hasanah. (2020). *“Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start With a Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Beutong”*, 7.1
- Departemen Agama. (1989). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Jayasakti.
- Farhan, Muhammad and Dudung Amir Soleh. (2025). *“Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Kelas V Sekolah Dasar”*. 10
- Fauziah,Latifah. (2020). *“Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak”*, Jurnal Insania, Vol.25 No.2 Juli-Desember .
- Fitri, Elga Ramanda and others. (2024). *“Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menggunakan Metode Learning Start With a Question”*, 6.2.

- Hamlik, Oemar. (2020). *“Proses Belajar Mengajar”*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Irwitadia. (2015). *“Hasil Belajar Siswa Pada Materi Al-Jabar di Kelas VII SMPN Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014”*, Jurnal Peluang, Vol 4 No. 1 Oktober.
- Indrayanto dan Wiwin arbaini wahyuningsih. (2023). *Metodelogi Penelitian*, Curup: Andhra Grafika.
- Lamba,. Rosy Novita. (2022). *“Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Batulaccu Makassar.”*, 6.2
- Maria, Anly and Risma Maulana. (2023). *“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*.
- Marisda, Dewi Hikmah and Muhammad Wajdi. (2024). *“Penerapan Strategi Learning Starts With a Questions (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kelas V SDN 179 Tanah Beru”*, 1.4.
- Masrifah, Amilatul dkk. (2023). *“Media Interaktif Pembelajaran IPAS”*, Semarang : Cahya Ghani Recovery.
- Masyhuri dan Zainuddin. (2011). *“Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif”*, Bandung: Refika Aditama.
- Meidiana, Resty. (20214). *“Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Starts With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di MIN 15 Bintaro”*.
- Meldina,Tika. (2019). *“Implementasi Metode Learning Starts With a Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar”*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 6 No.2 Desember.

- Monica, Lisa. (2023). "*Pengaruh Metode Learning Start With a Question Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 9 Banyuasin 1*", 09 September.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Janna, (2014). "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. (2014). "*Evaluasi Hasil belajar*", Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. Ngalim. 92007). "*Psikologi Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, Ernita Putri. (2025). "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Pop up Book Digital Pada Kelas IV SDN 01 Kanigoro.*"
- Rianto, Yatim. (2001). "*Metode Penelitian Pendidikan*", Surabaya: SIC.
- Ropii, M. dan Muh. Fahrurrozi, (2021). "*Evaluasi Hasil Belajar*", Lombok: Universitas Hamzanwadi Press,
- Sari, Okti Indah Kurnia. (2001). "*Pengaruh Metode Learning Start With a Question Terhadap Keaktifan Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV Min 5 Bandar Lampung*" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung..
- Silberman, Melvin L. (2009). "*Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Strategi 41 Belajar Berawal Dari Pertanyaan*",
- Slameto. (2003). "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2004). "*Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2016). "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, (2013). *"Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2015). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"* Bandung : Alfabeta.

Zahra, Nafisa Ulfa. (2024). *"Tranformasi Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Melalui Kurikulum Merdeka : Tantangan Dan Peluang"*.

L

A

M

P

I

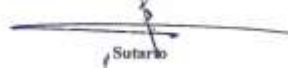
R

A

N

Lampiran 1

SK Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21030 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail: admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : K 1 Tahun 2026	
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Mesimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ,
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026, 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr Dini Septiyani Tanggal 09 Maret 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 05 Februari 2026 M E M U T U S K A N :
Pertama	1. Dr. Baryanto, MM. M.Pd 198907231999031004 2. Tika Meldina, M.Pd 198007032009011007 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Enlinda Helyani N I M : 22591063 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode Learning Start With A Question (ISQ) Terhadap Sikap Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD N 11 Rejong Lebong
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II, dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 09 Maret 2026 Dekan,  Sutarno	
Tambahan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup, 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan	

Lampiran 2

Berita Acara Semprom


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 5 Agustus TAHUN 2026

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA:

NAMA Ensimta Heryani

NIM 22591063

PRODI Pdmi

SEMESTER 8

JUDUL PROPOSAL Pengaruh Metode Learning Start With a Question (LSA) Terhadap Sikap toleransi Siswa dalam Pembelajaran Pkn kelas V SD.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Revisi Judul 2-1-1
 - b. Instansi Paksi
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I Dr. Baryanto, M.H., M.Pd

CURUP, 2026
CALON PEMBIMBING II Tika Mediana, M.Pd

MODERATOR,
Dini Septiyani

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA DINAS
PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Lintas Sumatera Km.75 Desa Lawang Agung Kecamatan Rupit Kode Pos 31654
Website : <http://dpmptp.murarakab.go.id>, E-mail : dpmptp@murarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 067/SKP/DPM-PTSP/VI/2026

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, menerbitkan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Ensinta Heliyani

Alamat : Dusun IV Terusan Kec. Karang Jaya Kab. Musi
Rawas Utara

Nama Pendidikan : IAIN CURUP

Tinggi/Lembaga/Instansi/Organisasi

Penelitian :

***Pengaruh Metode Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif
Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V SDN 1 Desa Terusan***

Lokasi Penelitian : SDN 1 Desa Terusan

Tanggal Mulai Penelitian : 22 Juni 2026

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Musi Rawas Utara, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat dan Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Musi Rawas Utara Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
4. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Keterangan Penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
5. Surat Keterangan Penelitian berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Muara Rupit

Pada tanggal : 24 Juni 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Ditandatangani secara elektronik oleh :



MOHAMMAD HAMDAN MAWARDI AMIN, ST
Pembina Utama Muda (IV.c)
NIP. 19790328 200604 1 014



Lampiran 4

Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 1 DESA TERUSAN Jln. Lama Desa Terusan Kec. Karang Jaya kab. Musi Rawas Utara	
---	---	---

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurlina, S.Pd. SD

NIP : 197810122014032001

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Desa Terusan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ensinta Helyani

NIM : 22591063

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 1 Desa Terusan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengaruh metode learning start with a question (lsq) terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran ipas kelas v sd negeri 1 desa terusan*".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terusan, Juli 2026



 Kepala Sekolah
Siti Nurlina
Siti Nurlina, S.Pd. SD
NIP: 197810122014032001

Lampiran 5

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 591 /In.34/FT/PP.00.9/05/2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Juni 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ensinta Helyani
 Nim : 22591063
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Desa Terusan
 Waktu Penelitian : 22 Juni s.d 22 September 2026
 Tempat Penelitian : SDN 1 Desa Terusan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan

Dr. Muhammad Rasyid, M.Pd.
 NIP. 19750214 199903 1 005

Terbaca dan disampaikan Yth:

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AJAR

Lampiran 6

Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN MODUL	
MATERI HARMONI DALAM EKOSISTEM	
Topik A: Makan dan Dimakan (Rantai Makanan dan Jaring-jaring Makanan)	
Nama Validator	: Siti Zulaiha.,M.Pd.i
Jabatan	: Dosen
Instansi	: IAIN Curup
Tanggal Pengisian	: Juni 2026
A. PENGANTAR	
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap modul yang akan dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.	
B. IDENTITAS INSTRUMEN	
Judul Penelitian	: Pengaruh Metode <i>Learning Start With a Question</i> (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Desa Terusan.
Mata Pelajaran	: IPAS
Kelas/Fase	: V/C
Materi	: Harmoni dalam Ekosistem
Topik A	: Makan dan dimakan
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
Jumlah	: 25 Butir
C. PETUNJUK	
1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:	
4 = sangat baik	2= Cukup
3 = Baik	1= Kurang

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

D. LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN

1. Aspek kelayakan isi \ materi

No	Aspek yang dinilai	Aspek penilaian			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	✓			
2	Kebenaran konsep materi yang disajikan	✓			
3	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik kelas V SD	✓			
4	Kecukupan materi yang disajikan	✓			
5	Materi mendukung pemahaman peserta didik tentang ekosistem	✓			

2. Aspek penyajian

No	Aspek yang dinilai	Aspek penilaian			
		4	3	2	1
6	Kejelasan tujuan pembelajaran	✓			
7	Kejelasan langkah-langka pembelajaran	✓			
8	Kesesuaian metode LSQ dengan materi	✓			
9	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan		✓		
10	Kejelasan petunjuk kegiatan peserta didik		✓		
11	Penyajian materi sistematis dan runtut	✓			

3. Aspek bahasa

No	Aspek yang dinilai	Aspek penilaian			
		4	3	2	1
12	Bahasa mudah dipahami peserta didik	✓			
13	Bahasa sesuai dengan perkembangan peserta didik		✓		
14	Kalimat yang digunakan jelas dan efektif		✓		
15	Penggunaan istilah sesuai dengan materi IPAS		✓		

4. Aspek tampilan

No	Aspek yang dinilai	Aspek penilaian			
		4	3	2	1
16	Tata letak modul menarik	✓			
17	Kesesuaian ukuran dan jenis huruf		✓		
18	Keterbacaan modul		✓		
19	Kesesuaian gambar dengan materi	✓			

5. Aspek penilaian

No	Aspek yang dinilai	Aspek penilaian			
		4	3	2	1
20	Kesesuaian soal evaluasi dengan materi		✓		
21	Kejelasan rubik penilaian pengetahuan	✓			
22	Kejelasan rubik penilaian keterampilan		✓		

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

F. KESIMPULAN VALIDATOR

- ☒ sangat layak digunakan
- ☐ layak digunakan dengan sedikit revisi
- ☐ layak digunakan dengan revisi
- ☐ tidak layak digunakan

Rejang Lebong, Juni 2026

Validator



Siti Zulaiba.,M.Pd.I

ampiran 7

Kisi-kisi Intrumen Penelitian

Satuan Pendidikan : SD N 1 Desa Terusan

Kelas\semester : VI

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPS)

Materi : Makan dan Dimakan

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal	Level kognitif	No. soal
1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian rantai makanan	Menjelaskan makanan pengertian rantai	C1	1
		Menjelaskan ciri-ciri rantai makanan	C2	2
		Menentukan contoh rantai makanan	C2	3
2	Peserta didik dapat mengidentifikasi produsen dan konsumen	Menentukan produsen dalam rantai makanan	C2	4
		Menentukan konsumen tingkat I	C2	5
		Menentukan konsumen tingkat II	C2	6
		Menentukan konsumen tingkat III	C2	7
3	Peserta didik dapat menyusun urutan rantai makanan	Menentukan urutan rantai makanan yang benar	C3	8
		Menentukan arah perpindahan energi	C3	9
		Menentukan posisi makhluk hidup dalam rantai makanan	C3	10
4	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian jaring-jaring makanan	Menjelaskan pengertian jaring-jaring Makanan	C1	11
		Membedakan rantai makanan dan jaring-jaring makanan	C2	12
		Menentukan Makanan contoh jaring-jaring	C2	13
5	Peserta didik dapat menganalisis hubungan makan dan Dimakan	Menentukan hubungan makan dan dimakan dalam ekosistem sawah	C3	14
		Menentukan organisme yang saling berhubungan	C3	15
		Menentukan akibat hilangnya Produsen	C4	16
		Menentukan akibat berkurangnya konsumen tingkat I	C4	17
		Menentukan akibat hilangnya konsumen tingkat II	C4	18
		Menentukan akibat bertambahnya populasi tikus	C4	19

		Menentukan akibat berkurangnya populasi ular	C4	20
		Menentukan manfaat rantai makanan	C4	21
		Menentukan manfaat jaring-jaring makanan	C4	22
		Menentukan cara menjaga keseimbangan ekosistem	C4	23
		Menentukan dampak kerusakan Ekosistem	C4	24
		Menyimpulkan pentingnya hubungan makan dan dimakan dalam ekosistem	C5	25

Lampiran 8

Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ensinta Helyani
Instansi	: SDN 1 DESA TERUSAN
Tahun penyusunan	: 2026
Jenjang sekolah	: SD\MI
Kelas\fase	: V\C
Mata pelajaran	: IPAS
Bab	: 2 (Harmoni dalam Ekosistem)
Materi topik	: Memakan dan dimakan
Subtopik	: Rantai makanan dan jaring-jaring makanan
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
Pada akhir fase C, peserta didik mampu memahami keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya, serta peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem.	
C. KOMPETENSI AWAL	
- Persyaratan pengetahuan - Mengetahui pengertian makhluk hidup - Memahami kebutuhanmakanan makhluk hidup - Mengenal lingkungan sekitar sebagai tempat hidup makhluk hidup - Persyaratan keterampilan - Mampu membaca dan memahami teks sederhana - Mampu mengamati gambar dan informasi - Mengemukakan pertanyaan dan pendapat secara lisan - Bekerja sama dalam kelompok	
D. DIMENSI PROFIL LULUSAN	
- Penalaran Kritis - Kewargaan - Kreativitas - Kolaborasi - Kemandirian - Komunikasi - Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	
E. SARANA DAN PRASARANA	
- Materi pokok - Pengertian Rantai Makanan - Pengertian Jaring-jaring Makanan - Peran produsen dan konsumen - Hubungan makanan dan dimakan dalam ekosistem - Sumber pokok - Buku guru dan siswa IPAS kelas V kurikulum merdeka - Lingkungan sekitar sekolah - Modul ajar dan LKPD - Media - Lkpd - Gambar	

c. spidol
d. papan tulis
e. penghapus
F. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler \ tipikal kelas V SD.
G. JUMLAH PESERTA DIDIK
20 Siswa
H. MODEL PEMBELAJARAN
Konvensional
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Melalui penjelasan guru dan mengamati gambar, peserta didik mampu menjelaskan pengertian rantai makanan dengan benar. 2. Berdasarkan contoh rantai makanan yang diberikan, peserta didik dapat mengidentifikasi produsen dan konsumen dalam rantai makanan dengan benar. 3. Melalui kegiatan tanya jawab dan pembahasan contoh rantai makanan, peserta didik dapat menyusun urutan rantai makanan dengan benar. 4. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu menjelaskan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dengan benar.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
1. Peserta didik memahami bahwa makhluk hidup saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. 2. Peserta didik memahami bahwa hubungan makan dan dimakan antarmakhluk hidup membentuk rantai makanan dalam satu ekosistem. 3. Peserta didik memahami bahwa beberapa rantai makanan yang saling berhubungan membentuk jaring-jaring makanan. 4. Peserta didik memahami bahwa setiap makhluk hidup memiliki peran penting sebagai konsumen, produsen atau pengurai dalam menjaga keseimbangan ekosistem. 5. Peserta didik memahami bahwa perpindahan energi dalam ekosistem terjadi melalui proses makan dan dimakan. 6. Peserta didik memahami bahwa hilangnya salah satu komponen dalam rantai makanan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. 7. Peserta didik memahami bahwa menjaga kelestarian makhluk hidup dan lingkungannya merupakan upaya untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem. 8. Peserta didik memahami bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan yang harmonis antara makhluk hidup dan lingkungannya.
C. PERTANYAAN PEMATIK
1. Mengapa semua makhluk hidup membutuhkan makanan? 2. Mengapa tikus memakan padi? 3. Apa yang terjadi jika ular di sawah berkurang? 4. Apa perbedaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan? 5. Mengapa semua makhluk hidup saling bergantung?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Pembuka (10 menit) a. Guru mengucapkan salam pembuka. b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai. c. Guru menanyakan kabar peserta didik. d. Guru melakukan absensi. e. Ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar f. Guru menunjukkan gambar rantai makanan:



- g. Guru mengajukan pertanyaan pematik.
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- i. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.

2. Inti (50 menit)

- a. Guru menjelaskan materi tentang pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan.
- b. Guru menjelaskan komponen rantai makanan yang meliputi produsen, konsumen tingkat I, konsumen tingkat II, konsumen tingkat III, dan pengurai beserta contoh-contohnya.
- c. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan mencatat informasi penting yang disampaikan.
- d. Guru menunjukkan contoh rantai makanan, kemudian membimbing peserta didik mengidentifikasi produsen, konsumen, dan pengurai pada contoh tersebut.
- e. Guru menjelaskan hubungan makan dan dimakan dalam suatu ekosistem serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
- g. Guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep yang masih kurang tepat berdasarkan pertanyaan peserta didik.
- h. Guru membagikan LKPD berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik.
- i. Peserta didik mengerjakan LKPD secara individu sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- j. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD.
- k. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru bersama peserta didik membahas jawaban LKPD dan memberikan umpan balik.
- l. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

3. Penutup

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan.
- b. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal yang belum dipahami.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI GURU

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan?
2. Apakah peserta didik memahami materi tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan?
3. Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah membantu peserta didik memahami materi?
4. Kendala apa yang dihadapi selama proses pembelajaran?
5. Perbaikan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya?

F. ASESMEN \ PENILAIAN

Judul : penilaian materi memakan dan dimakan

- Tujuan : mengukur pemahaman peserta didik tentang rantai Makanan dan jaring-jaring makanan, menilai sikap dan keterampilan peserta didik selamat pembelajaran.
- Teknik : observasi, tes tertulis, diskusi kelompok, dan presentasi.

Rubik penilaian

1. Penilaian sikap

a. Keaktifan bertanya

Skor	Kriteria
4	Sangat aktif bertanya, mengajukan lebih dari 2 pertanyaan yang relavan dengan materi.
3	Aktif bertanya, mengajukan 2 pertanyaan yang relavan dengan materi.
2	Curup aktif, mengajukan 1 pertanyaan yang relavan dengan materi.
1	Tidak mengajukan pertanyaan.

b. Kerja sama kelompok

Skor	Kriteria
4	Sangat aktif bekerja sama, membantu teman, dan berpartisipasi dalam seluruh kegiatan kelompok.
3	Aktif bekerja sama dan berpartisipasi dalam sebagian besar kegiatan kelompok.
2	Kurang aktif bekerja sama, hanya sesekali terlibat dalam kegiatan kelompok.
1	Tidak menunjukkan kerja sama dalam kelompok.

c. Tanggung jawab

Skor	Kriteria
4	Menyelesaikan seluruh tugas tepat waktu dan dengan sangat baik.
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu dengan baik.
2	Menyelesaikan tugas tetapi masih memerlukan bimbingan guru.
1	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

d. Disiplin

Skor	Kriteria
4	Selalu mematuhi aturan dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.
3	Umumnya mematuhi aturan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
2	Kadang-kadang melanggar aturan atau kurang fokus dalam pembelajaran.
1	Sering melanggar aturan dan mengganggu proses pembelajaran.

2. Penilaian pengetahuan (Tes Tertulis)

a. Bentuk soal: Pilihan ganda 20 soal

b. Skor:

Benar = 1

Salah = 0

c. Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{100} \times 100$$

d. Kategori:

Skor	predikat	Kriteria
86-100	Sangat baik	Mampu memahami konsep rantai makanan dan jaring-jaring makanan secara sangat baik, dapat mengidentifikasi hubungan makan dan dimakan serta menganalisis keseimbangan ekosistem dengan tepat.
76-85	Baik	Mampu memahami sebagian besar konsep rantai makanan dan jaring-jaring makanan serta dapat menjawab soal dengan baik.
60-7	Cukup	Mampu memahami konsep dasar rantai makanan dan jaring-jaring makanan, tetapi masih terdapat beberapa kesalahan dalam menjawab soal.

<59	perlu bimbingan	Perlu Bimbingan (PB) Belum mampu memahami konsep rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan baik serta memerlukan pendampingan lebih lanjut.
-----	-----------------	--

e. Tabel konversi skor ke nilai

Skor benar	nilai
20	100
19	95
18	90
7	85
16	80
15	75
14	70
13	65
12	60
11	55
10	50
9	45
8	40
7	35
6	30
5	25
4	20
3	15
2	10
1	5
0	0

f. Indikator penilaian pengetahuan

No	Aspek yang dinilai
1	Menjelaskan pengertian rantai makanan
2	Mengidentifikasi produsen dan konsumen
3	Menentukan urutan rantai makanan yang benar
4	Menjelaskan pengertian jaring-jaring makanan
5	Menganalisis hubungan makan dan

dimakan dalam ekosistem

3. Penilaian keterampilan

a. Kemampuan berdiskusi

Skor	Kriteria
4	Menyampaikan ide dengan jelas, aktif berdiskusi dan menghargai pendapat teman.
3	Aktif berdiskusi dan menyampaikan ide dengan cukup jelas.
2	Kurang aktif berdiskusi dan jarang menyampaikan pendapat.
1	Tidak berpartisipasi dalam kelompok.

b. Kemampuan menyampaikan pertanyaan

Skor	Kriteria
4	Mengajukan pertanyaan yang kritis, jelas dan sesuai materi.
3	Mengajukan pertanyaan yang sesuai materi.
2	Mengajukan pertanyaan tetapi kurang jelas atau kurang sesuai materi.
1	Tidak mengajukan pertanyaan.

c. Kemampuan presentasi

skor	Kriteria
4	Menyampaikan hasil diskusi dengan sangat jelas, percaya diri dan sistematis
3	Menyampaikan hasil diskusi jelas dan cukup percaya diri.
2	Menyampaikan hasil diskusi tetapi masih kurang jelas atau kurang percaya diri.
1	Tidak mampu menyampaikan hasil diskusi dengan baik.

d. Ketepatan menyelesaikan LKPD

skor	Kriteria
4	Semua jawaban benar dan diselesaikan tepat waktu.
3	Sebagian besar jawaban benar dan diselesaikan tepat waktu.
2	Sebagian jawaban benar tetapi masih memerlukan bimbingan.
1	Banyak jawaban tidak tepat atau LKPD tidak sesuai.

e. Konversi nilai skala 1-4 nilai 0-100

Gunakan rumus: nilai $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Kategori:

rentang nilai	Predikat
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
<59	Perlu bimbingan

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan : peserta didik diminta membuat contoh jaring-jaring makanan yang terdapat di lingkungan rumah atau kebun.
2. Remedial : peserta didik mengulang pembelajaran melalui bimbingan guru dan mengerjakan soal latihan sederhana tentang rantai makanan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :
 Kelas :
 Judul : hubungan makan dan dimakan dalam ekosistem
 Tujuan : mengidentifikasi produsen dan konsumen, menentukan rantai makanan, menganalisis jaring-jaring makanan.
 Alat dan bahan : buku siswa, pensil, pena, LKPD

A. Petunjuk soal:

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban a, b, c, d dan e yang kamu anggap benar!

1. Rantai makanan adalah
 - a. Hubungan antar hewan yang saling bermain
 - b. Peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup
 - c. Kumpulan tumbuhan di hutan
 - d. Perpindahan tempat hidup hewan
 - e. Hubungan manusia dengan lingkungan
2. Ciri utama rantai makanan adalah....
 - a. Terjadi secara acak
 - b. Tidak memiliki urutan
 - c. Menunjukkan urutan makan dan dimakan
 - d. Hanya melibatkan hewan lain
 - e. Semua benar
3. Contoh rantai makanan yang benar adalah
 - a. Tikus → padi → ular
 - b. Ular → tikus → padi
 - c. Padi → tikus → ular

- d. Elang → ular → padi
 - e. Ular → padi → tikus
4. Pada rantai makanan padi → tikus → ular → elang, yang berperan sebagai produsen adalah
- a. Tikus
 - b. Ular
 - c. Elang
 - d. Padi
 - e. Pengurai
5. Konsumen tingkat III pada rantai makanan padi → tikus → ular → elang adalah
- a. Padi
 - b. Tikus
 - c. Ular
 - d. Elang
 - e. Belalang
6. Arah panah pada rantai makanan menunjukkan
- a. Arah perpindahan energi
 - b. Arah angin
 - c. Arah perjalanan hewan
 - d. Arah pertumbuhan tumbuhan
 - e. Arah air mengalir
7. Jaring-jaring makanan adalah
- a. Kumpulan tumbuhan
 - b. Gabungan beberapa rantai makanan yang saling berhubungan
 - c. Tempat hidup hewan
 - d. Kumpulan hewan dalam hutan
 - e. Hubungan manusia dan lingkungan
8. Perbedaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan adalah
- a. Rantai makanan lebih kompleks
 - b. Jaring-jaring makanan hanya satu hubungan
 - c. Rantai makanan tidak ada produsen
 - d. Jaring-jaring makanan terdiri dari beberapa rantai makanan yang saling berhubungan
 - e. Keduanya sama
9. Contoh jaring-jaring makanan terdapat pada
- a. Hubungan satu rantai makanan saja
 - b. Satu hewan memakan satu jenis makanan

- c. Beberapa rantai makanan yang saling berkaitan
 - d. Satu jenis tumbuhan
 - e. Satu jenis hewan
10. Dalam ekosistem sawah, tikus memakan
- a. Ular
 - b. Padi
 - c. Elang
 - d. Katak
 - e. Belalang
11. Dalam ekosistem sawah, ular memperoleh makanan dari
- a. Tikus
 - b. Padi
 - c. Rumput
 - d. Tumbuhan
 - e. Lumut
12. Jika seluruh tanaman padi mati, maka yang pertama kali mengalami kekurangan makanan adalah
- a. Elang
 - b. Ular
 - c. Tikus
 - d. Katak
 - e. Pengurai
13. Jika jumlah tikus berkurang, maka populasi ular cenderung
- a. Bertambah
 - b. Berkurang
 - c. Tetap
 - d. Tidak berubah
 - e. Berkembang pesat
14. Jika jumlah ular berkurang, maka jumlah tikus akan
- a. Berkurang
 - b. Tetap
 - c. Hilang
 - d. Meningkatkan
 - e. Punah
15. Jika populasi tikus meningkat sangat banyak, maka tanaman padi akan
- a. Bertambah banyak
 - b. Tetap

- c. Berkurang
 - d. Berkembang pesat
 - e. Tidak terpengaruh
16. Manfaat rantai makanan bagi makhluk hidup adalah
- a. Mengurangi energi
 - b. Memutus hubungan makhluk hidup
 - c. Membantu perpindahan energittt6
 - d. Menghilangkan produsen
 - e. Mengurangi populasi hewan
17. Jaring-jaring makanan berfungsi untuk
- a. Menjaga keseimbangan ekosistem
 - b. Merusak lingkungan
 - c. Mengurangi jumlah makhluk hidup
 - d. Memutus rantai makanan
 - e. Menghilangkan energi
18. Salah satu cara menjaga keseimbangan ekosistem adalah
- a. Memburu hewan secara berlebihan
 - b. Menebang hutan sembarangan
 - c. Membuang sampah ke sungai
 - d. Menjaga kelestarian makhluk hidup dan habitatnya
 - e. Membakar hutan
19. Kerusakan ekosistem dapat menyebabkan
- a. Keseimbangan ekosistem terjaga
 - b. Terganggunya hubungan makan dan dimakan
 - c. Tumbuhan semakin banyak
 - d. Lingkungan semakin baik
 - e. Hewan hidup nyaman
20. Mengapa hubungan makan dan dimakan penting dalam ekosistem?
- a. Membuat hewan cepat punah
 - b. Mengurangi jumlah tumbuhan
 - c. Menjaga keseimbangan ekosistem dan kelangsungan hidup makhluk hidup
 - d. Menghilangkan energi
 - e. Mempercepat kerusakan lingkungan

B. BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA



Bab 2
Harmoni dalam Ekosistem

Hutan hujan tropis di Kalimantan merupakan salah satu hutan dengan keanekaragaman hayati paling banyak di dunia. Dengan jumlah spesies yang sangat banyak, bagaimana hutan hujan itu sama saja? Lalu, bagaimana hutan itu berinteraksi? Pada bab ini kita akan mempelajari bagaimana makhluk hidup mendapatkan makanan dalam sebuah ekosistem. Sebagai penguatan, pada bab ini akan mempelajari bagaimana makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungannya untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, kita akan mempelajari mengenai dampak dari ketidakseimbangan suatu ekosistem.

Tujuan Pembelajaran:

1. Mengenal hutan hujan tropis sebagai salah satu ekosistem dengan keanekaragaman hayati yang sangat banyak.
2. Mendeskripsikan proses transfer energi dalam suatu ekosistem.
3. Mendeskripsikan bagaimana interaksi energi dalam suatu ekosistem sebagai bagian dari menjaga keseimbangan alam.

Topik A: Memakan dan Dimakan

Perayaan Bersama:

1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berinteraksi satu dengan lainnya?
2. Bagaimana makhluk hidup pada satu ekosistem mendapatkan energi?
3. Bagaimana hubungan antara produsen dan hewan dalam satu ekosistem?



Gambar 1.1 Hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem hutan hujan.

Sebagai makhluk hidup, makhluk hidup membutuhkan energi untuk tetap hidup. Oleh karena itu, makhluk hidup membutuhkan energi. Untuk memperoleh energi, makhluk hidup harus mendapatkan energi dari sumber lain. Bagaimana makhluk hidup mendapatkan energi? Bagaimana makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungannya?

42 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sains untuk SD Kelas 5

A.1 Rantai Makanan

Metamorfosis

Proses Metabolik Hidup Mendapatkan Energi dari Suatu Ekosistem

1. Diskusikan bersama teman di sekitar kalian gambar hewan yang diwarnai Aga, Ien, dan Elio. Tentukan makanan masing-masing makhluk hidup di lingkungan tersebut.
2. Tuliskan hasil diskusi kalian pada tabel di lembar kerja.
3. Sekarang, perhatikan tabel yang sudah kalian buat. Apakah kalian melihat ada hubungan antara satu warna lain?
4. Gariskan hasil hubungan yang kalian temukan menjadi sebuah rantai makanan seperti di bawah ini.



5. Rangkaikan uraian yang sudah diperoleh di tabel nomor 1, 2, 3, dan 4!

Ekosistem Beras

Melakukan Rantai Makanan

1. Sekarang, mari kita berdiskusi. Kalian sudah berdiskusi tentang bagaimana hewan atau tumbuhan apa saja dengan teman kalian.
 - a. Hewan dan tumbuhan yang kalian pilih harus bisa memiliki hubungan seperti bagian di atas. Artinya, hewan bisa dimakan atau memakan tumbuhan tersebut.
2. Buatlah rantai yang menggunakan pada nomor 1. Tidak memakan dari makhluk hidup yang lain. Makhluk ini hanya bisa dimakan.
3. Setelah berdiskusi, tuliskan kembali rantai makanannya pada lembar kerja.
 - a. Rangkaikan dua bagian yang sudah kalian buat. Lalu, diskusikan bersama teman sekelompok kalian hal-hal berikut.
 - a. Buatlah rantai apa yang berada pada nomor 2?

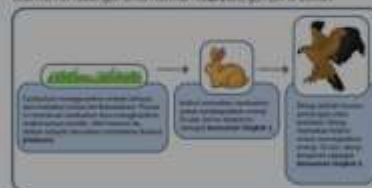
Buku 1 | Penemuan dan Eksplorasi

43

6. Berapakah jenis makhluk hidup pada nomor 2 mendapatkan makanannya?
7. Tentukan dalam kelompok hewan pemakan apa yang bisa ada di nomor 2?
8. Berapa jumlah kelompok hewan pemakan lain yang bisa ada di nomor 2 dan 3?
9. Setelah berdiskusi, perhatikan kembali bagian yang sudah kalian buat.
 - a. Siapa yang berperan sebagai produsen?
 - b. Siapa yang berperan sebagai konsumen tingkat 1, 2, dan 3?
 - c. Berapa banyak bagian yang kalian buat dengan penemuan masing-masing.

Rantai Makanan

Dalam sebuah ekosistem, makhluk hidup bisa menjadi sumber energi untuk makhluk hidup lainnya. Sumber energi berarti sumber makanan. Apakah kalian bisa melihat hubungan antar makhluk hidup pada gambar di bawah?



Gambar 1.1 Rantai Makanan dalam Ekosistem

Gambar di atas merupakan rantai yang menunjukkan hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup. Sederhananya, kita bisa menggambarkan hubungan ini dalam bentuk rantai makanan seperti berikut.

Rumput → Kambing → Elang

Menurut kalian, apa arti rantai makan pada gambar makanan di atas?

44

Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V

Mari Refleksi

1. Bagaimana materi hidup pada suatu ekosistem mendapatkan energi?
2. Bagaimana materi hidup dalam satu ekosistem berinteraksi satu dengan lainnya?
3. Bagaimana hubungan antara produsen dan hewan dalam satu ekosistem?
4. Apa itu rantai makanan?
5. Apa saja peran materi hidup dalam rantai makanan?
6. Menurut kalian apa di rumah kalian mencapai dalam rantai makanan?

Contoh Rantai Makanan

Contoh Rantai Rantai Makanan

Kira-kira, di mana letak hewan ternak pada rantai makanan? Apakah mereka bisa memakan tumbuhan atau juga hewan, hewan apakah bisa dimakan manusia, L.L. atau bahkan 3. Contohnya misalnya penghasil makanan buah juga ternak yang kemudian di makan. Apakah kalian membuat rantai makanan dari gambar berikut?



Sumber: 1.2. Rantai Rantai Makanan

Bagaimana dengan ekosistem laut? Siapa yang berperan sebagai produsen? Pada ekosistem laut, ikan merupakan makhluk tumbuhan yang tidak terlihat oleh mata kita, hal tersebut merupakan dan jumlahnya sangat banyak di laut. Rumput laut dan coral juga termasuk produsen di ekosistem pantai.

Bab 2 | Materi dan Ekosistem

47

Berapa banyak spesies makhluk hidup di ekosistem, maka organisme ini hidup di permukaan air laut. Organisme ini sangat penting dalam ekosistem laut karena di laut.



Sumber: 1.2. Rantai Rantai Makanan sebagai produsen

Berapa makanan tidak selalu memiliki ukuran yang sama yang panjang. Ukuran tubuh hewan yang besar menunjukkan tidak memiliki predator alami. Gajah merupakan hewan yang terbesar. Di antara rumput Afrika, gajah akan makan rumput dan pohon akasia.



Sumber: 1.2. Contoh rantai makanan yang ada di alam

48

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V

Tanaman yang sudah tumbuh merupakan sumber makanan bagi cacing tanah. Dari cacing tanah juga diperoleh sebagai kompos. Pada cacing tanah, rantai makanan bisa terjadi sebagai berikut.



Sumber: <https://www.shutterstock.com/image-vector/6712714>

Konsep Rantai

Rantai makanan yang terjadi di suatu daerah merupakan suatu yang berbeda-beda. Contohnya, hewan-hewan yang ada di suatu daerah akan berbeda-beda dengan hewan-hewan yang ada di daerah lain.

Buku 1 | Materi dan Soal-soal

A.2 Jaring-jaring Makanan

Pertanyaan Esensial

Bagaimana proses rantai makanan pada ekosistem yang telah kita lihat?



Sumber: <https://www.shutterstock.com/image-vector/6712714>

Dalam suatu ekosistem, terdapat makhluk yang saling berinteraksi. Makhluk-makhluk tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Contohnya, seekor ikan yang sedang berenang di kolam akan memakan ikan-ikan lain. Ikan-ikan lain yang sedang berenang di kolam akan memakan ikan-ikan lain. Ikan-ikan lain yang sedang berenang di kolam akan memakan ikan-ikan lain.

Buku 1 | Materi dan Soal-soal

Latihan Mandiri

Bermain Peran menjadi Hewan dan Tumbuhan dalam Ekosistem

Kard dan kartu:

1. bersempit rata, 1 sisi dengan panjang sekitar 2 meter per orang.
2. kartu label yang akan ditempel di bag.

Card bersempit

1. Guru akan akan membagi kard dan bersempit ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok akan diberikan satu jenis ekosistem.
2. Setiap anggota kelompok akan menjadi komponen biotik dalam ekosistem tersebut. Pilihlah hewan atau tumbuhan yang bisa hidup di sana. Pasangkan dalam kelompok kard dan yang bersempit sebagai:
 - a. Makhluk (1 orang)
 - b. produsen primer (1 orang)
 - c. konsumen 1 (primer) (1 orang)
 - d. konsumen 2 (sekunder) (1 orang)
 - e. konsumen 3 (tersier) (1 orang)
 - f. dekomposer (1 orang)
3. Tulis nama hewan atau tumbuhan yang akan jadi objek kard dan bersempit. Tempelkan kard label tersebut di bag kard sehingga bisa terlihat oleh semua kelompok.
4. Setiap kelompok akan berdiskusi dan berdiskusi dengan kelompok lain.
5. Kita akan memulai dari Makhluk. Orang yang berperan menjadi Makhluk akan menghubungkan dirinya dengan ke kapada setiap orang lain.
6. Kemudian, produsen akan menghubungkan dirinya dengan konsumen 1 yang bisa memakannya. Konsumen 1 akan menghubungkan dengan hewan konsumen 2 yang bisa memakannya dan seterusnya.
7. Pemangsa akan berdiskusi dengan dekomposer untuk berdiskusi menghubungkan bersempit kembali ke produsen.



Bag 1 | Hewan dan Tumbuhan

11



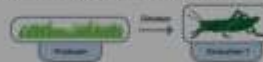
6. Kemudian, untuk berdiskusi tentang yang sudah berdiskusi, kita akan berdiskusi. Kita akan berdiskusi tentang yang sudah berdiskusi.



Latihan Mandiri

Menggunakan jaring-jaring makanan

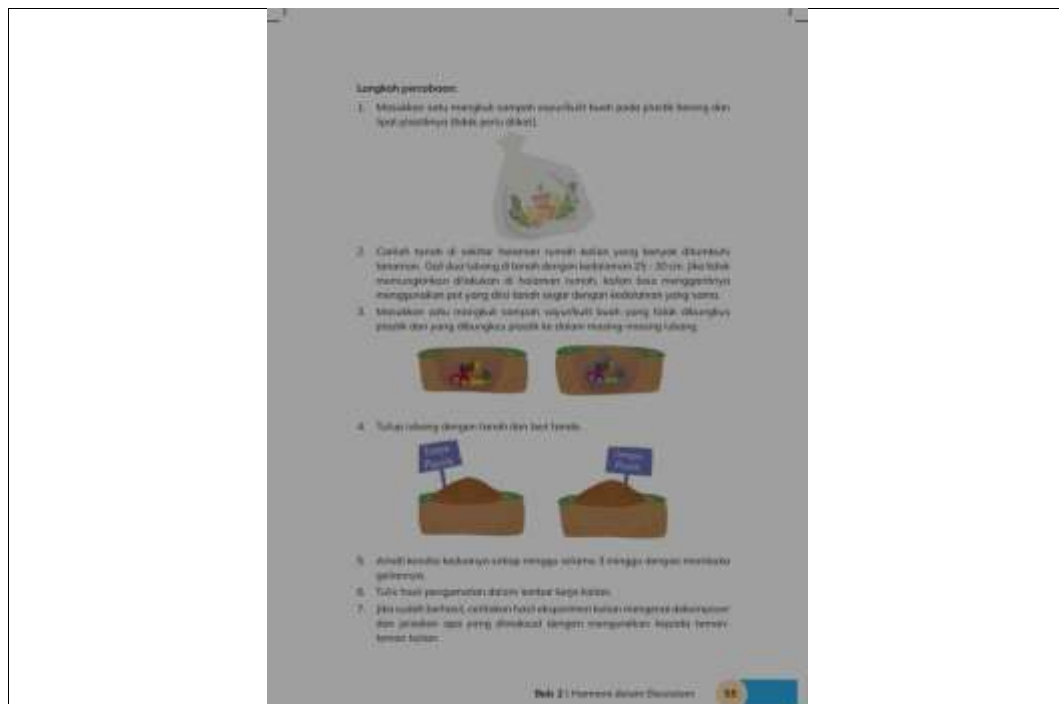
1. Siapkan kartu-kartu dari dari ekosistem.
2. Kartu akan menghubungkan hubungan makan dan dimakan pada ekosistem yang lebih kecil per orang.
3. Diskusikan semua peran yang ada di dalam kelompok kecil.
4. Hubungan satu kelompok dengan kelompok lain yang menunjukkan jaring-jaring makan yang bersempit.



5. Berdiskusi untuk memahami lebih lanjut produsen, konsumen, dan seterusnya.
6. Jangan lupa, berikan judul dan isi dari kard bersempit kalian dengan bersempit-jaring yang akan dengan tema ekosistem.
7. Berdiskusi untuk memahami lebih lanjut kard bersempit-jaring yang akan dengan bersempit-jaring.

11

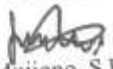
Demikian Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V



C. GLOSARIUM

Istilah	Pengertian
Ekosistem	Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan tempat hidupnya.
Makhluk hidup	Semua organisme yang memiliki ciri-ciri kehidupan, seperti tumbuhan, bernapas, berkembangbiak, dan membutuhkan makanan.
Produsen	Makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri melalui fotosintesis, seperti tumbuhan hijau.
Konsumen	Makhluk hidup yang memperoleh makanan dari makhluk lain karena tidak dapat membuat makanan sendiri.
Konsumen tingkat I	Hewan pemakan tumbuhan yang langsung memakan produsen.
Konsumen tingkat II	Hewan yang memakan konsumen tingkat I
Konsumen tingkat III	Hewan yang memakan konsumen tingkat II dan biasanya menjadi konsumen puncak.
Herbivora	Hewan pemakan tumbuhan, seperti sapi, kambing, kelinci.
Karnivora	Hewan pemakan daging seperti singa, harimau, elang.
Omnivora	Hewan pemakan tumbuhan dan hewan seperti ayam, beruang, tikus.
Predator	Hewan pemangsa yang meburu dan memakan hewan lain untuk memperoleh makanan.
Mangsa	Hewan yang diburu dan dimakan oleh predator.
Rantai makanan	Piramiida makan dan dimakan antarmakhluk hidup yang menunjukkan perpindahan energi secara berurutan.
Jaring-jaring makanan	Kumpulan beberapa rantai makanan yang saling berhubungan dalam suatu ekosistem.
Energi	Kemampuan untuk melakukan aktivitas yang diperoleh makhluk hidup dari makanan.
Fotosintesis	Proses pembuatan makan oleh tumbuhan hijau dengan

		bantuan sinar matahari, air, dan karbon dioksida.
Habitat		Tempat hidup alami suatu makhluk hidup.
Populasi		Kumpulan makhluk hidup sejenis yang hidup di suatu wilayah tertentu.
Keseimbangan ekosistem		Kondisi ketika hubungan antar makhluk hidup dan lingkungannya berlangsung secara harmonis dan stabil.
Perpindahan energi		Proses perpindahannya energi dari produsen ke konsumen melalui hubungan makan dan dimakan.
Ekosistem sawah		Ekosistem yang terdapat di area persawahan yang terdiri atas berbagai makhluk hidup dan lingkungannya.
Kelestarian lingkungan		Upaya menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap seimbang dan berfungsi dengan baik.
Harmoni ekosistem		Keadaan ketika semua komponen dapat menjalankan perannya sehingga tercipta keseimbangan alam.
D. DAFTAR PUSTAKA		
Teknologi, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset. (2022). <i>Buku guru dan siswa kelas V SD Kurikulum Merdeka</i> . Jakarta: kemendikbudristek.		

Mengetahui
Guru Kelas

Mujiono, S.Pd.
NIP. 199209082024211023

Terusan, Juli 2026
Mahasiswa

Esyria Helviani
NIM. 22591063



Lampiran 9

Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ensinta Helyani
Instansi	: SDN 1 DESA TERUSAN
Tahun penyusunan	: 2026
Jenjang sekolah	: SD\MI
Kelas\fase	: V\C
Mata pelajaran	: IPAS
Bab	: 2 (Harmoni dalam Ekosistem)
Materi topik	: Memakan dan dimakan
Subtopik	: Rantai makanan dan jaring-jaring makanan
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
Pada akhir fase C, peserta didik mampu memahami keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungannya, serta peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem.	
C. KOMPETENSI AWAL	
1. Persyaratan pengetahuan a. Mengetahui pengertian makhluk hidup b. Memahami kebutuhanmakanan makhluk hidup c. Mengenal lingkungan sekitar sebagai tempat hidup makhluk hidup 2. Persyaratan keterampilan a. Mampu membaca dan memahami teks sederhana b. Mampu mengamati gambar dan informasi c. Mengemukakan pertanyaan dan pendapat secara lisan d. Bekerja sama dalam kelompok	
D. DIMENSI PROFIL LULUSAN	
1. Penalaran Kritis 2. Kewargaan 3. Kreativitas 4. Kolaborasi 5. Kemandirian 6. Komunikasi 7. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME.	
E. SARANA DAN PRASARANA	
1. Materi pokok a. Pengertian Rantai Makanan b. Pengertian Jaring-jaring Makanan	

- c. Peran produsen dan konsumen
- d. Hubungan makanan dan dimakan dalam ekosistem
- 2. Sumber pokok
 - a. Buku guru dan siswa IPAS kelas V kurikulum merdeka
 - b. Lingkungan sekitar sekolah
 - c. Modul ajar dan LKPD
- 3. Media
 - a. Lkpd
 - b. Gambar
 - c. spidol
 - d. papan tulis
 - e. penghapus

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler \ tipikal kelas V SD.

G. JUMLAH PESERTA DIDIK

17 Siswa

H. MODEL PEMBELAJARAN

Learning Start With a Question (LSQ)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca bahan ajar, peserta didik dapat menjelaskan pengertian rantai makanan dengan benar.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi produsen dan konsumen dalam rantai makanan dengan benar.
3. Melalui pengamatan gambar rantai makanan, peserta didik dapat menyusun urutan rantai makanan dengan benar.
4. Melalui kegiatan tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis hubungan makan dan dimakan dalam ekosistem dengan baik.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik memahami bahwa makhluk hidup saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Peserta didik memahami bahwa hubungan makan dan dimakan antarmakhluk hidup membentuk rantai makanan dalam satu ekosistem.
3. Peserta didik memahami bahwa beberapa rantai makanan yang saling berhubungan membentuk jaring-jaring makanan.
4. Peserta didik memahami bahwa setiap makhluk hidup memiliki peran penting sebagai konsumen, produsen atau pengurai dalam menjaga keseimbangan ekosistem.
5. Peserta didik memahami bahwa perpindahan energi dalam ekosistem terjadi melalui proses makan dan dimakan.

6. Peserta didik memahami bahwa hilangnya salah satu komponen dalam rantai makanan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem.
7. Peserta didik memahami bahwa menjaga kelestarian makhluk hidup dan lingkungannya merupakan upaya untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem.
8. Peserta didik memahami bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan yang harmonis antara makhluk hidup dan lingkungannya.

C. PERTANYAAN PEMATIK

1. Mengapa semua makhluk hidup membutuhkan makanan?
2. Mengapa tikus memakan padi?
3. Apa yang terjadi jika ular di sawah berkurang?
4. Apa perbedaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan?
5. Mengapa semua makhluk hidup saling bergantung?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pembuka (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam pembuka.
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik.
- d. Guru melakukan absensi.
- e. Ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar
- f. Guru menunjukkan gambar rantai makanan:



- g. Guru mengajukan pertanyaan pematik.
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- i. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.

Inti (50 menit)

- a. Guru menjelaskan materi tentang pengertian rantai makanan dan jaring-jaring makanan.
- b. Guru menjelaskan komponen rantai makanan yang meliputi produsen, konsumen tingkat I, konsumen tingkat II, konsumen tingkat III, dan pengurai beserta contoh-contohnya.
- c. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan mencatat informasi penting yang disampaikan.
- d. Guru menunjukkan contoh rantai makanan, kemudian membimbing peserta didik mengidentifikasi produsen, konsumen, dan pengurai pada contoh tersebut.
- e. Guru menjelaskan hubungan makan dan dimakan dalam suatu ekosistem serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

- f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
- g. Guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep yang masih kurang tepat berdasarkan pertanyaan peserta didik.
- h. Guru membagikan LKPD berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik.
- i. Peserta didik mengerjakan LKPD secara individu sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- j. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD.
- k. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru bersama peserta didik membahas jawaban LKPD dan memberikan umpan balik.
- l. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Penutup

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan.
- b. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal yang belum dipahami.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI GURU

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan?
2. Apakah peserta didik memahami materi tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan?
3. Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah membantu peserta didik memahami materi?
4. Kendala apa yang dihadapi selama proses pembelajaran?
5. Perbaikan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya?

F. ASESMEN \ PENILAIAN

Judul	: penilaian materi memakan dan dimakan
Tujuan	: mengukur pemahaman peserta didik tentang rantai Makanan dan jaring-jaring makanan, menilai sikap dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran.
Teknik	: observasi, tes tertulis, diskusi kelompok, dan presentasi.

Rubik penilaian

1. Penilaian sikap
 - a. Keaktifan bertanya

Skor	Kriteria
4	Sangat aktif bertanya, mengajukan lebih dari 2 pertanyaan yang relevan dengan materi.
3	Aktif bertanya, mengajukan 2

	pertanyaan yang relevan dengan materi.
2	Curup aktif, mengajukan 1 pertanyaan yang relevan dengan materi.
1	Tidak mengajukan pertanyaan.

b. Kerja sama kelompok

Skor	Kriteria
4	Sangat aktif bekerja sama, membantu teman, dan berpartisipasi dalam seluruh kegiatan kelompok.
3	Aktif bekerja sama dan berpartisipasi dalam sebagian besar kegiatan kelompok.
2	Kurang aktif bekerja sama, hanya sesekali terlibat dalam kegiatan kelompok.
1	Tidak menunjukkan kerja sama dalam kelompok.

c. Tanggung jawab

Skor	Kriteria
4	Menyelesaikan seluruh tugas tepat waktu dan dengan sangat baik.
3	Menyelesaikan tugas tepat waktu dengan baik.
2	Menyelesaikan tugas tetapi masih memerlukan bimbingan guru.
1	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

d. Disiplin

Skor	Kriteria
4	Selalu mematuhi aturan dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.
3	Umumnya mematuhi aturan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
2	Kadang-kadang melanggar

	aturan atau kurang fokus dalam pembelajaran.
1	Sering melanggar aturan dan mengganggu proses pembelajaran.

2. Penilaian pengetahuan (Tes Tertulis)
- Bentuk soal: Pilihan ganda 20 soal
 - Skor:

Benar = 1

Salah = 0

- Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{100} \times 100$$

- Kategori:

Skor	Predikat	Kriteria
86-100	Sangat baik	Mampu memahami konsep rantai makanan dan jaring-jaring makanan secara sangat baik, dapat mengidentifikasi hubungan makan dan dimakan serta menganalisis keseimbangan ekosistem dengan tepat.
76-85	Baik	Mampu memahami sebagian besar konsep rantai makanan dan jaring-jaring makanan serta dapat menjawab soal dengan baik.
60-7	Cukup	Mampu memahami konsep dasar rantai makanan dan jaring-jaring makanan, tetapi masih terdapat beberapa kesalahan dalam menjawab

			soal.
	<59	Perlu bimbingan	Perlu Bimbingan (PB) Belum mampu memahami konsep rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan baik serta memerlukan pendampingan lebih lanjut.

e. Tabel konversi skor ke nilai

Skor benar	Nilai
20	100
19	95
18	90
17	85
16	80
15	75
14	70
13	65
12	60
11	55
10	50
9	45
8	40
7	35
6	30
5	25
4	20
3	15
2	10
1	5
0	0

f. Indikator penilaian pengetahuan

No	Aspek yang dinilai
1	Menjelaskan pengertian rantai makanan

2	Mengidentifikasi produsen dan konsumen
3	Menentukan urutan rantai makanan yang benar
4	Menjelaskan pengertian jaring-jaring makanan
5	Menganalisis hubungan makan dan dimakan dalam ekosistem

3. Penilaian keterampilan

a. Kemampuan berdiskusi

Skor	Kriteria
4	Menyampaikan ide dengan jelas, aktif berdiskusi dan menghargai pendapat teman.
3	Aktif berdiskusi dan menyampaikan ide dengan cukup jelas.
2	Kurang aktif berdiskusi dan jarang menyampaikan pendapat.
1	Tidak berpartisipasi dalam kelompok.

b. Kemampuan menyampaikan pertanyaan

Skor	Kriteria
4	Mengajukan pertanyaan yang kritis, jelas dan sesuai materi.
3	Mengajukan pertanyaan yang sesuai materi.
2	Mengajukan pertanyaan tetapi kurang jelas atau kurang sesuai materi.
1	Tidak mengajukan pertanyaan.

c. Kemampuan presentasi

Skor	Kriteria
4	Menyampaikan hasil diskusi dengan sangat jelas, percaya diri dan sistematis
3	Menyampaikan hasil diskusi jelas dan cukup percaya diri.

2	Menyampaikan hasil diskusi tetapi masih kurang jelas atau kurang percaya diri.
1	Tidak mampu menyampaikan hasil diskusi dengan baik.

d. Ketepatan menyelesaikan LKPD

Skor	Kriteria
4	Semua jawaban benar dan diselesaikan tepat waktu.
3	Sebagian besar jawaban benar dan diselesaikan tepat waktu.
2	Sebagian jawaban benar tetapi masih memerlukan bimbingan.
1	Banyak jawaban tidak tepat atau LKPD tidak sesuai.

e. Konversi nilai skla 1-4 nilai 0-100

Gunakan rumus: nilai $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Kategori:

Rentang nilai	predikat
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
<59	Perlu bimbingan

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan : peserta didik diminta membuat contoh jaring-jaring makanan yang terdapat di lingkungan rumah atau kebun.
2. Remedial : peserta didik mengulang pembelajaran melalui bimbingan guru dan mengerjakan soal latihan sederhana tentang rantai makanan.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Nama	:
Kelas	:
Judul	: hubungan makan dan dimakan dalam ekosistem
Tujuan	: mengidentifikasi produsen dan konsumen, menentukan rantai makanan, menganalisis jaring-jaring makanan.
Alat dan bahan	: buku siswa, pensil, pena, LKPD

B. Petunjuk soal:

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban a, b, c, d dan e yang kamu anggap benar!

1. Rantai makanan adalah
 - a. Hubungan antar hewan yang saling bermain
 - b. Peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup
 - c. Kumpulan tumbuhan di hutan
 - d. Perpindahan tempat hidup hewan
 - e. Hubungan manusia dengan lingkungan
2. Ciri utama rantai makanan adalah....
 - a. Terjadi secara acak
 - b. Tidak memiliki urutan
 - c. Menunjukkan urutan makan dan dimakan
 - d. Hanya melibatkan hewan lain
 - e. Semua benar
3. Contoh rantai makanan yang benar adalah
 - a. Tikus → padi → ular
 - b. Ular → tikus → padi
 - c. Padi → tikus → ular
 - d. Elang → ular → padi
 - e. Ular → padi → tikus
4. Pada rantai makanan padi → tikus → ular → elang, yang berperan sebagai

- produsen adalah
- Tikus
 - Ular
 - Elang
 - Padi
 - Pengurai
5. Konsumen tingkat III pada rantai makanan padi → tikus → ular → elang adalah
- Padi
 - Tikus
 - Ular
 - Elang
 - Belalang
6. Arah panah pada rantai makanan menunjukkan
- Arah perpindahan energi
 - Arah angin
 - Arah perjalanan hewan
 - Arah pertumbuhan tumbuhan
 - Arah air mengalir
7. Jaring-jaring makanan adalah
- Kumpulan tumbuhan
 - Gabungan beberapa rantai makanan yang saling berhubungan
 - Tempat hidup hewan
 - Kumpulan hewan dalam hutan
 - Hubungan manusia dan lingkungan
8. Perbedaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan adalah
- Rantai makanan lebih kompleks
 - Jaring-jaring makanan hanya satu hubungan
 - Rantai makanan tidak ada produsen
 - Jaring-jaring makanan terdiri dari beberapa rantai makanan yang saling berhubungan

- e. Keduanya sama
- 9. Contoh jaring-jaring makanan terdapat pada
 - a. Hubungan satu rantai makanan saja
 - b. Satu hewan memakan satu jenis makanan
 - c. Beberapa rantai makanan yang saling berkaitan
 - d. Satu jenis tumbuhan
 - e. Satu jenis hewan
- 10. Dalam ekosistem sawah, tikus memakan
 - a. Ular
 - b. Padi
 - c. Elang
 - d. Katak
 - e. Belalang
- 11. Dalam ekosistem sawah, ular memperoleh makanan dari
 - a. Tikus
 - b. Padi
 - c. Rumput
 - d. Tumbuhan
 - e. Lumut
- 12. Jika seluruh tanaman padi mati, maka yang pertama kali mengalami kekurangan makanan adalah
 - a. Elang
 - b. Ular
 - c. Tikus
 - d. Katak
 - e. Pengurai
- 13. Jika jumlah tikus berkurang, maka populasi ular cenderung
 - a. Bertambah
 - b. Berkurang
 - c. Tetap
 - d. Tidak berubah

- e. Berkembang pesat
14. Jika jumlah ular berkurang, maka jumlah tikus akan
- a. Berkurang
 - b. Tetap
 - c. Hilang
 - d. Meningkatkan
 - e. Punah
15. Jika populasi tikus meningkat sangat banyak, maka tanaman padi akan
- a. Bertambah banyak
 - b. Tetap
 - c. Berkurang
 - d. Berkembang pesat
 - e. Tidak terpengaruh
16. Manfaat rantai makanan bagi makhluk hidup adalah
- a. Mengurangi energi
 - b. Memutus hubungan makhluk hidup
 - c. Membantu perpindahan energittt6
 - d. Menghilangkan produsen
 - e. Mengurangi populasi hewan
17. Jaring-jaring makanan berfungsi untuk
- a. Menjaga keseimbangan ekosistem
 - b. Merusak lingkungan
 - c. Mengurangi jumlah makhluk hidup
 - d. Memutus rantai makanan
 - e. Menghilangkan energi
18. Salah satu cara menjaga keseimbangan ekosistem adalah
- a. Memburu hewan secara berlebihan
 - b. Menebang hutan sembarangan
 - c. Membuang sampah ke sungai
 - d. Menjaga kelestarian makhluk hidup dan habitatnya
 - e. Membakar hutan

19. Kerusakan ekosistem dapat menyebabkan
- Keseimbangan ekosistem terjaga
 - Terganggunya hubungan makan dan dimakan
 - Tumbuhan semakin banyak
 - Lingkungan semakin baik
 - Hewan hidup nyaman
20. Mengapa hubungan makan dan dimakan penting dalam ekosistem?
- Membuat hewan cepat punah
 - Mengurangi jumlah tumbuhan
 - Menjaga keseimbangan ekosistem dan kelangsungan hidup makhluk hidup
 - Menghilangkan energi
 - Mempercepat kerusakan lingkungan

B. BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA



Tipe A: Memakan dan Dimakan

Perhatikan Gambar!

1. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berkaitan satu dengan lainnya?
2. Bagaimana makhluk hidup pada satu ekosistem mendapatkan energi?
3. Bagaimana hubungan antara produsen dan hewan dalam satu ekosistem?



Gambar 2.1 Hubungan antara makhluk hidup dalam satu ekosistem.

Sebagai makhluk hidup, membutuhkan energi untuk tetap hidup. Untuk bertahan hidup, kita membutuhkan makanan. Tanpa makanan, manusia tidak akan mendapatkan energi untuk beraktivitas. Manusia mendapatkan makanan dengan mengambil bahan-bahan makanan yang ada di alam. Lalu, bagaimana dengan hewan dan tumbuhan? Bagaimana mereka mendapatkan makanan sebagai sumber energi?

A.1 Rantai Makanan

Menemukan

Proses Makhluk Hidup Mendapatkan Energi pada Suatu Ekosistem

1. Perhatikan gambar teman di sebelah kanan gambar buku yang di samping Anda, dan teman. Tuliskan makanan masing-masing makhluk hidup di ekosistem tersebut.
2. Tuliskan hasil diskusi kalian pada tabel di bawah ini.
3. Sekarang, perhatikan tabel yang sudah kalian buat. Apakah kalian melihat ada sebuah hubungan antara satu dengan yang lainnya?
4. Gubilah hasil diskusi yang kalian temukan menjadi sebuah rantai makanan seperti di bawah ini.



5. Rangkaian rantai yang sudah diuraikan di bawah ini: 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100.

Latihan Berpikir

Membuat Rantai Makanan

1. Sekarang, mari kita bermain peran. Kalian akan berakting sebagai makhluk hidup dalam satu ekosistem. Perhatikan gambar di bawah ini.
2. Hewan dan tumbuhan yang kalian pilih harus bisa menjadi hubungan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, hewan bisa memakan atau memakan tumbuhan.
3. Buatlah rantai yang menunjukkan pada siapa 1 tidak memakan dan makhluk hidup yang bisa dimakani itu hanya bisa dimakani.
4. Setelah berakting, buatlah kembali rantai makanan yang pada siapa 1 tidak memakan dan makhluk hidup yang bisa dimakani itu hanya bisa dimakani.
5. Bandingkan dua rantai yang sudah kalian buat. Lalu, diskusikan bersama teman sekelompok kalian hal-hal berikut.
6. Apakah rantai yang kalian buat benar?

Mari Berdiskusi

Menggunakan Rantai Makanan

Sekarang kalian akan membuat ulang rantai makanan seperti sebelumnya, tetapi pastikan akan bentuk siklus, jangan ada titik!

1. Menggambar tumbuhan dan hewannya.
2. Sertakan manusia yang memiliki energi untuk tumbuhan.
3. Sertakan dekomposer yang akan menguraikan bangkai untuk kembali menjadi nutrisi bagi tumbuhan.
4. Sertakan satu jenis pada setiap kategorinya: produsen, konsumen I, dekomposer, dan sebagainya.

Lakukan Berpasang

Mengseleksi Rantai Makanan

1. Pilihlah satu gambar makanan yang sudah dibuat sesuai dengan kelas.
2. Perhatikan dan catat langkahnya sebelum memulai kegiatan.



Gambar 3.2 Rantai makanan sederhana di alam

46 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas V

Mari Berdiskusi

1. Bagaimana makhluk hidup pada satu ekosistem mendapatkan energi?
2. Bagaimana makhluk hidup dalam satu ekosistem berinteraksi satu dengan lainnya?
3. Bagaimana hubungan antara tanaman dan hewan dalam satu ekosistem?
4. Apa itu rantai makanan?
5. Apa saja peran makhluk hidup dalam rantai makanan?
6. Mengapa semua ada di rantai makanan dalam suatu ekosistem?

Berbagi Saling Lengkapi

Cerita Berbagi Rantai Makanan

Kira-kira, di mana saja hewan ternakmu pada rantai makanan? Apakah mereka bisa memakan tumbuhan dan juga hewan, hewan apakah bisa memakan konsumen I, I, atau bahkan I. Ceritakanlah yang kamu dapatkan dari kegiatan ini!



Gambar 3.3 Hewan dan Pohon

Bagaimana dengan tanaman itu? Apa yang berperan sebagai produsen? Pada ekosistem ini, hewan ternakmu memiliki kebutuhan yang tidak terpisahkan dari tanaman. Tanaman menghasilkan energi untuk hewan ternakmu. Hewan ternakmu menghasilkan energi untuk tanaman.

47 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Karena jumlah atau kualitas energi fotosintesis, maka organisme ini hidup di permukaan air laut. Organisme ini menjadi sumber makanan bagi banyak hewan di laut.



Gambar 2.7. Plankton sebagai sumber produksi.

Banyak makanan tidak hanya memiliki ukuran atau jenis yang panjang. Ukuran gajah dewasa yang besar membuatnya tidak memiliki predator alami. Gajah dewasa memiliki tulang-tulang yang kuat. Di padang rumput Afrika, gajah akan memakan rumput dari pohon akasia.



Gambar 2.8. Contoh rantai makanan yang pendek.

44 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V

Tanaman yang sudah rusak menjadi sumber makanan bagi cacing tanah. Oleh karena itu, cacing tanah juga berperan sebagai dekomposer. Pada cacing tanah, rantai makanan bisa terjadi sebagai berikut.



Gambar 2.9. Contoh rantai makanan yang pendek.

Konsep Rantai Makanan

Rantai makanan yang terjadi di laut dengan organisme yang ada di dalamnya. Rantai makanan ini akan berlanjut ke organisme lain yang ada di laut. Rantai makanan ini akan berlanjut ke organisme lain yang ada di laut. Rantai makanan ini akan berlanjut ke organisme lain yang ada di laut.

Buku 2: Hewan dan Tumbuhan

45

A.2 Jaring-jaring Makanan

Pertemuan Contoh

Bagaimana proses rantai makanan pada ekosistem yang telah kita lihat?



Dalam suatu ekosistem, bagaimana kehidupan yang saling terkait, berinteraksi, beradaptasi, dan berkolaborasi? Bagaimana kehidupan yang saling terkait, berinteraksi, beradaptasi, dan berkolaborasi? Bagaimana kehidupan yang saling terkait, berinteraksi, beradaptasi, dan berkolaborasi? Bagaimana kehidupan yang saling terkait, berinteraksi, beradaptasi, dan berkolaborasi?

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V



Refleksi

Bagaimana Peran manusia dalam ekosistem dan lingkungan?

Aksi dan Refleksi

1. Bagaimana peran manusia dalam ekosistem dan lingkungan?
2. Bagaimana peran manusia dalam ekosistem dan lingkungan?

Contoh

1. Bagaimana peran manusia dalam ekosistem dan lingkungan?
2. Bagaimana peran manusia dalam ekosistem dan lingkungan?
3. Bagaimana peran manusia dalam ekosistem dan lingkungan?
4. Bagaimana peran manusia dalam ekosistem dan lingkungan?
5. Bagaimana peran manusia dalam ekosistem dan lingkungan?
6. Bagaimana peran manusia dalam ekosistem dan lingkungan?
7. Bagaimana peran manusia dalam ekosistem dan lingkungan?



Buku 1 / Halaman 141



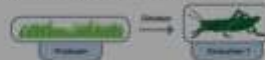
6. Gambarkan, sebuah kerangka batang yang sudah sering beraturan. Mipi seperti apa ya kira-kira bentuknya?



Lakukan Berlatih

Menggambar Jaring-jaring Makanan

1. Siapkan kartus/karton dan alat pemotong.
2. Kertas atau: menggambarkan hubungan makan dan dimakan pada ekosistem yang telah dibuat sebelumnya.
3. Tandai dan semua peran yang sudah dibuat dalam kelompok kalian.
4. Hubungkan satu kelompok dengan kelompok lain yang makanannya sama, **tanda panah mengarah kepada yang memakan**.



5. Sajikan hasil untuk menunjukkan latar produksi, konsumsi, dan seterusnya.
6. Jelaskan hasil, berikan judul dan hasil-hasilnya kelompok kalian dengan kelompok lain yang sama dengan tema ekosistemnya.
7. Berapakah untuk menunjukkan hasil-hasilnya kelompok kalian dengan kelompok lain.

82

Demu Pengelompokan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV



Latihan 3.11



Mari Berlatih

1. Apa perbedaan dari hubungan makan dan dimakan yang kalian gambarkan pada kegiatan pertama dan sekarang?
2. Menurut kalian, mana yang lebih tepat menggambarkan kondisi nyata di alam atau ekosistem, rantai makanan atau jaring-jaring makanan? Mengapa?
3. Apakah hewan atau manusia memiliki peran yang berbeda dalam satu jaring-jaring makanan?
4. Menurut kalian, bagaimana peran jaring-jaring makanan dalam menjaga keseimbangan ekosistem?



Berapa Sederhana

Sebenarnya, jaring-jaring makanan merupakan kumpulan dari rantai makanan yang saling berkaitan pada satu ekosistem yang sama. Hal ini dapat terjadi karena dalam ekosistem yang sama, makhluk hidup yang sama bisa menjadi predator bagi satu atau beberapa makhluk. Pada jaring-jaring makanan, konsumen bisa memiliki peran yang berbeda.

Demu 2 | Harmoni dalam Ekosistem

82

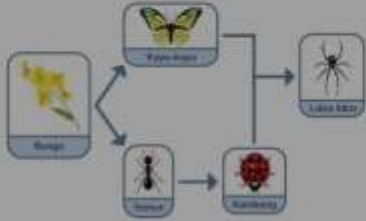


Diagram illustrating the flow of energy in an ecosystem. It shows plants (Tumbuhan) as the primary energy source, which is transferred to various insects (Hewan) such as butterflies (Kupu-kupu), beetles (Kumbang), and ants (Semut). The diagram also shows the flow of energy from these insects to a spider (Laban hitam).

Perhatikan jejak-jajrik makanan di atas! Ada berapa rantai makanan di atas? Jika kalian perhatikan, laba-laba bisa berperan sebagai konsumen 2. Namun juga bisa berperan sebagai konsumen 3.

Musik, Terungkap!

Mengapa Peran Dekomposer

Ara dan bahan :

1. plastik bening satu lembar;
2. potongan besi panjang kira-kira 10 cm dan lebar 2 cm dan panjang 10 cm;
3. alat tulis untuk menulis hasil.



Langkah percobaan:

1. Masukkan satu mangkuk sampah organik ke dalam plastik bening dan (jika mungkin) tidak perlu dikut).



2. Gali tanah di sekitar rumah rumah kalian yang banyak ditumbuhi tanaman. Gali dua lubang di tanah dengan kedalaman 20 - 30 cm. Jika tidak memungkinkan dilakukan di halaman rumah, kalian bisa menggunakan pot yang diisi tanah subur dengan kedalaman yang sama.

3. Masukkan satu mangkuk sampah organik ke dalam masing-masing lubang plastik dan yang lainnya plastik ke dalam masing-masing lubang.



4. Tutup lubang dengan tanah dan beri tanda.



5. Setelah selesai lakukan setiap minggu selama 2 minggu dengan mencatat hasilnya.
6. Tulis hasil pengamatan dalam bentuk laporan.
7. Jika sudah selesai, catatlah hasil pengamatan kalian mengenai dekomposer dan proses apa yang dilakukan dengan menggunakan laporan hasil.

Buku 2: Hewan dan Lingkungan

C. GLOSARIUM

Istilah	Pengertian
Ekosistem	Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan

		lingkungan tempat hidupnya.	
	Makhluk hidup	Semua organisme yang memiliki ciri-ciri kehidupan, seperti tumbuhan, bernapas, berkembangbiak, dan membutuhkan makanan.	
	Produsen	Makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri melalui fotosintesis, seperti tumbuhan hijau.	
	Konsumen	Makhluk hidup yang memperoleh makanan dari makhluk lain karena tidak dapat membuat makanan sendiri.	
	Konsumen tingkat I	Hewan pemakan tumbuhan yang langsung memakan produsen.	
	Konsumen tingkat II	Hewan yang memakan konsumen tingkat I	
	Konsumen tingkat III	Hewan yang memakan konsumen tingkat II dan biasanya menjadi konsumen puncak.	
	Herbivora	Hewan pemakan tumbuhan, seperti sapi, kambing, kelinci.	
	Karnivora	Hewan pemakan daging seperti singa, harimau, elang.	
	Omnivora	Hewan pemakan tumbuhan dan hewan seperti ayam, beruang, tikus.	
	Predator	Hewan pemangsa yang memburu dan memakan hewan lain untuk memperoleh makanan.	
	Mangsa	Hewan yang diburu dan dimakan oleh predator.	
	Rantai makanan	Proses makan dan dimakan antarmakhluk hidup yang menunjukkan perpindahan energi secara berurutan.	
	Jaring-jaring makanan	Kumpulan beberapa rantai makanan yang saling berhubungan dalam suatu ekosistem.	
	Energi	Kemampuan untuk melakukan aktivitas yang diperoleh makhluk hidup dari makanan.	
	Fotosintesis	Proses pembuatan makan oleh tumbuhan hijau dengan bantuan sinar matahari, air, dan karbon dioksida.	
	Habitat	Tempat hidup alami suatu makhluk hidup.	
	Populasi	Kumpulan makhluk hidup sejenis yang hidup di suatu wilayah tertentu.	
	Keseimbangan ekosistem	Kondisi ketika hubungan antar makhluk hidup dan lingkungannya berlangsung secara harmonis dan stabil.	
	Perpindahan energi	Proses perpindahannya energi dari produsen ke konsumen melalui hubungan makan dan dimakan.	
	Ekosistem sawah	Ekosistem yang terdapat di area persawahan yang terdiri atas berbagai makhluk hidup dan lingkungannya.	
	Kelestarian lingkungan	Upaya menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap seimbang dan berfungsi dengan baik.	
	Harmoni ekosistem	Keadaan ketika semua komponen dapat menjalankan perannya sehingga tercipta keseimbangan alam.	

D. DAFTAR PUSTAKA

Teknologi, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset. (2022). *Buku guru dan siswa kelas V SD Kurikulum Merdeka*. Jakarta: kemendikbudristek.

Mengetahui
Guru Kelas


Dwa Sutan Harma Putra Nasution, S.Pd.
NIP.199109062017081001

Terusan 20 Juli 2026
Mahasiswa


Erika Helyani
NIM. 2591063



Lampiran 10

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)



**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN
PERANGKAT AJAR
(ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS V SD)**

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen	
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya. Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi. Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan.
	Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari. Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.
Keterampilan proses	1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital.

	Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.
--	--

Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila
1. Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan cahaya melalui percobaan sederhana. 2. Mendemonstrasikan bagaimana sistem pendengaran dan penglihatan manusia bekerja	Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi	27 JP	1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Mandiri 4. Bernalar 5. Kritis 6. Kreatif
1. Menganalisis hubungan antarmakhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan.	Harmoni dalam Ekosistem	22 JP	7. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 8. Berkebhinekaan Global
2. Mendeskripsikan proses transformasi antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem. 3. Mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam.			9. Mandiri 10. Bernalar 11. Kritis 12. Kreatif
1. Memanfaatkan gaya magnet untuk menjalani aktivitas sehari-hari. 2. Mendeskripsikan bagaimana energi listrik diperoleh dan digunakan. 3. Menggunakan perangkat teknologi yang memanfaatkan perubahan energi listrik.	Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan	22 JP	13. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 14. Berkebhinekaan Global 15. Mandiri 16. Bernalar 17. Kritis 18. Kreatif

1. Mengetahui struktur lapisan Bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan alam yang ada di daratan maupun perairan. 2. Menjelaskan terjadinya siklus air dan perubahan-perubahan di permukaan Bumi. 3. Menceritakan kembali proses pergerakan lempeng Bumi yang terjadi akibat arus konveksi cairan di mantel Bumi.	Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita	19 JP	19. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 20. Berkebhinekaan Global 21. Mandiri 22. Bernalar 23. Kritis Kreatif
1. Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktivitas sehari-hari. 2. Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup. 3. Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh.	Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh	24 JP	24. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 25. Berkebhinekaan Global 26. Mandiri 27. Bernalar 28. Kritis 29. Kreatif
1. Menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta mengidentifikasi kekayaan alam. 2. Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di sekitarnya dan merefleksikannya terhadap kekayaan Indonesia.	Indonesiaku KayaRaya	24 JP	30. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 31. Berkebhinekaan Global 32. Mandiri 33. Bernalar 34. Kritis 35. Kreatif

1. Mengenal warisan budaya dan mengetahui sejarahnya untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan saat ini. 2. Menelaah kondisi dan aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar tempat tinggal.	Daerahku Kebanggaanku	22 JP	36. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 37. Berkebhinekaan Global 38. Mandiri 39. Bernalar 40. Kritis 41. Kreatif
1. Mencari hubungan faktor alam dan perbuatan manusia dengan perubahan kondisi alam di permukaan Bumi. 2. Mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan. 3. Memprediksi dampak permasalahan lingkungan terhadap kondisi sosial, kemasyarakatan, dan ekonomi.	Bumiku Sayang, Bumiku Malang	20 JP	42. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 43. Berkebhinekaan Global 44. Mandiri 45. Bernalar 46. Kritis 47. Kreatif

Lampiran 11**SOAL INTURUMEN TES**

1. Rantai makanan adalah
 - a. Hubungan antar hewan yang saling bermain
 - b. Peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup
 - c. Kumpulan tumbuhan di hutan
 - d. Perpindahan tempat hidup hewan
 - e. Hubungan manusia dengan lingkungan
2. Ciri utama rantai makanan adalah....
 - a. Terjadi secara acak
 - b. Tidak memiliki urutan
 - c. Menunjukkan urutan makan dan dimakan
 - d. Hanya melibatkan hewan lain
 - e. Semua benar
3. Contoh rantai makanan yang benar adalah
 - a. Tikus → padi → ular
 - b. Ular → tikus → padi
 - c. Padi → tikus → ular
 - d. Elang → ular → padi
 - e. Ular → padi → tikus
4. Pada rantai makanan padi → tikus → ular → elang, yang berperan sebagai produsen adalah
 - a. tikus
 - b. ular
 - c. elang
 - d. padi
 - e. pengurai

5. Konsumen tingkat I pada rantai makanan padi → tikus → ular → elang adalah
- padi
 - tikus
 - ular
 - elang
 - jamur
6. Konsumen tingkat II pada rantai makanan padi → tikus → ular → elang adalah
- Padi
 - Tikus
 - Ular
 - Elang
 - Rumput
7. Konsumen tingkat III pada rantai makanan padi → tikus → ular → elang adalah
- Padi
 - Tikus
 - Ular
 - Elang
 - Belalang
8. Urutan rantai makanan yang tepat adalah
- Elang → ular → tikus → padi
 - Padi → tikus → ular → elang
 - Tikus → ular → elang → padi
 - Ular → elang → tikus → padi
 - Padi → ular → tikus → elang
9. Arah panah pada rantai makanan menunjukkan
- Arah perpindahan energi

- b. Arah angin
 - c. Arah perjalanan hewan
 - d. Arah pertumbuhan tumbuhan
 - e. Arah air mengalir
10. Makhluk hidup yang dapat membuat makanan sendiri disebut
- a. Konsumen
 - b. Predator
 - c. Produsen
 - d. Pengurai
 - e. Omnivora
11. Jaring-jaring makanan adalah
- a. Kumpulan tumbuhan
 - b. Gabungan beberapa rantai makanan yang saling berhubungan
 - c. Tempat hidup hewan
 - d. Kumpulan hewan dalam hutan
 - e. Hubungan manusia dan lingkungan
12. Perbedaan rantai makanan dan jaring-jaring makanan adalah
- a. Rantai makanan lebih kompleks
 - b. Jaring-jaring makanan hanya satu hubungan
 - c. Rantai makanan tidak ada produsen
 - d. Jaring-jaring makanan terdiri dari beberapa rantai makanan yang saling berhubungan
 - e. Keduanya sama
13. Contoh jaring-jaring makanan terdapat pada
- a. Hubungan satu rantai makanan saja
 - b. Satu hewan memakan satu jenis makanan
 - c. Beberapa rantai makanan yang saling berkaitan
 - d. Satu jenis tumbuhan
 - e. Satu jenis hewan

14. Dalam ekosistem sawah, tikus memakan
 - a. Ular
 - b. Padi
 - c. Elang
 - d. Katak
 - e. Belalang
15. Dalam ekosistem sawah, ular memperoleh makanan dari
 - a. Tikus
 - b. Padi
 - c. Rumput
 - d. Tumbuhan
 - e. Lumut
16. Jika seluruh tanaman padi mati, maka yang pertama kali mengalami kekurangan makanan adalah
 - a. Elang
 - b. Ular
 - c. Tikus
 - d. Katak
 - e. Pengurai
17. Jika jumlah tikus berkurang, maka populasi ular cenderung
 - a. Bertambah
 - b. Berkurang
 - c. Tetap
 - d. Tidak berubah
 - e. Berkembang pesat
18. Jika jumlah ular berkurang, maka jumlah tikus akan
 - a. Berkurang
 - b. Tetap

- c. Hilang
 - d. Meningkatkan
 - e. Punah
19. Jika populasi tikus meningkat sangat banyak, maka tanaman padi akan
- a. Bertambah banyak
 - b. Tetap
 - c. Berkurang
 - d. Berkembang pesat
 - e. Tidak terpengaruh
20. Akibat terganggunya rantai makanan adalah
- a. Keseimbangan ekosistem terganggu
 - b. Ekosistem semakin baik
 - c. Tumbuhan semakin banyak
 - d. Hewan semakin sehat
 - e. Lingkungan semakin bersih
21. Manfaat rantai makanan bagi makhluk hidup adalah
- a. Mengurangi energi
 - b. Memutus hubungan makhluk hidup
 - c. Membantu perpindahan energi
 - d. Menghilangkan produsen
 - e. Mengurangi populasi hewan
22. Jaring-jaring makanan berfungsi untuk
- a. Menjaga keseimbangan ekosistem
 - b. Merusak lingkungan
 - c. Mengurangi jumlah makhluk hidup
 - d. Memutus rantai makanan
 - e. Menghilangkan energi

23. Salah satu cara menjaga keseimbangan ekosistem adalah
- a. Memburu hewan secara berlebihan
 - b. Menebang hutan sembarangan
 - c. Membuang sampah ke sungai
 - d. Menjaga kelestarian makhluk hidup dan habitatnya
 - e. Membakar hutan
24. Kerusakan ekosistem dapat menyebabkan
- a. Keseimbangan ekosistem terjaga
 - b. Terganggunya hubungan makan dan dimakan
 - c. Tumbuhan semakin banyak
 - d. Lingkungan semakin baik
 - e. Hewan hidup nyaman
25. Mengapa hubungan makan dan dimakan penting dalam ekosistem?
- a. Membuat hewan cepat punah
 - b. Mengurangi jumlah tumbuhan
 - c. Menjaga keseimbangan ekosistem dan kelangsungan hidup makhluk hidup
 - d. Menghilangkan energi
 - e. Mempercepat kerusakan lingkungan

Lampiran 12**DATA NILAI KELAS KONTROL (VA)**

NO	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Abdullah	70	90
2	Adifah	40	75
3	Arifatul	85	95
4	Arsaila	55	85
5	Asnira	50	75
6	Azaka	55	65
7	Azka	70	80
8	Devisa	25	40
9	Fitri	35	45
10	Indri	65	75
11	Marccella	20	25
12	Merdi	5	20
13	Revaldo	60	70
14	Ricky	45	55
15	Rohim	45	65
16	Salman	40	50
17	Salpa	40	55
18	Syaqinah	45	65
19	Triya	55	60
20	Syakila	20	55

Lampiran 13**DATA NILAI KELAS EKSPERIMEN (VB)**

No	Nama Siswa	Pretest	Posttes
1	Auliya	15	65
2	Dianka	80	100
3	Erik	50	70
4	Erin	25	55
5	Riski	25	50
6	Naraya	45	75
7	Yazid	35	65
8	Widia	85	100
9	Said	50	75
10	Mentari	50	80
11	Cantika	50	85
12	Hazis	40	80
13	Anjeli	50	90
14	Ayu	65	85
15	Zibran	55	85
16	Dwi	75	100
17	luki	20	75

Lampiran 14

Hail Validitas Soal SPSS

Correlations

[illegible]

[illegible]

Lampiran 15

Hasil Validitas Soal

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	T total
fadhil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
fariq	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
m. gibran	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19
paris	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	18
ahmad	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18
daiza	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17
annora	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
pebran	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14
rey	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
zaifa	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13
m. limustajap	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	11
arya	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11
razka	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	9
afif	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	7
mondi	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6
gio	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6
aqilla	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5

Lampiran 16

Hasil Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	25

Lampiran 18

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.424	3	68	.737
	Based on Median	.369	3	68	.776
	Based on Median and with adjusted df	.369	3	64.564	.776
	Based on trimmed mean	.425	3	68	.736

Lampiran 19

Uji Hipotesis SPSS

Group Statistics										
		Kelas		N	Mean	Std. Deviation		Std. Error		
								Mean		
Nilai	post test kelas kontrol			20	62.25	19.899		4.450		
	post test kelas eksperimen			17	78.53	14.765		3.581		
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.291	.263	-2.782	35	.009	-16.279	5.851	-28.158	-4.400
	Equal variances not assumed			-2.850	34.431	.007	-16.279	5.712	-27.882	-4.677

Lampiran 20

Dokumentasi Kegiatan



Uji coba instrumen penelitian



Pre-test kelas kontrol



Post-test Kelas Kontrol



Pre-test Kelas Eksperimen



Post-test kelas Eksperimen

Lampiran 21

Kartu Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 198 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ersmika Helxoni Pembimbing I : Dr. Daryanto, M.M., M.Pd
 NIM : 22591063 Pembimbing II : Tika Medina, M.Pd.
 Program Studi : PAIS Akhir Bimbingan :
 Mulai Bimbingan :
 Judul Skripsi : Penerapan Model Learning
Style with a question
Hasil Belajar Kognitif
dan Pemecahan IPS di SMA PS-Turman

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
19/10/26	Perbaikan Proposal	[Signature]	30/10/26	Revisi Sesuai Catatan	[Signature]
1/11/26	Pemrosesan Skripsi	[Signature]	7/11/26	Revisi Sesuai Catatan	[Signature]
9/11/26	Prc Pustaka	[Signature]	11/11/26	Revisi Revisi Keseluruhan	[Signature]
	Pemrosesan Hasi	[Signature]	21/11/26	Revisi & Buat Instrumen	[Signature]
	Pemrosesan Pustaka	[Signature]	21/11/26	Revisi Instrumen Penelitian	[Signature]
	Pemrosesan Hasi Pustaka	[Signature]	28/11/26	Validasi Instrumen	[Signature]
	Revisi Instrumen	[Signature]	15/12/26	Revisi Penelitian	[Signature]
28/12/26	Revisi Sesuai Catatan	[Signature]	27/12/26	Revisi Bab IV-V	[Signature]
29/12/26	Revisi	[Signature]	28/12/26	Revisi Sesuai Catatan	[Signature]
	Revisi Bab I-V	[Signature]	29/12/26	Revisi	[Signature]
	Revisi Tuntas	[Signature]	29/12/26	Revisi Tuntas	[Signature]
21/1/27	Revisi Ulang	[Signature]	31/1/27	Revisi Sidang	[Signature]

Pembimbing I, [Signature]
Dr. Daryanto, M.M., M.Pd.
 NIP. 196907231999031004

Pembimbing II, [Signature]
Tika Medina, M.Pd.
 NIP. 198807032009011007

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 22

Biodata Penulis



Nama	: Ensinta Helyani
NIM	: 22591063
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah
Nama Ayah	: Arsis Sisali
Nama Ibu	: Erni
Tempat Tanggal Lahir	: Terusan, 13 Agustus 2004
Alamat	: Terusan, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan
Email	: Ensinta1308@gmail.com
Anak ke	: 1
Riwayat Pendidikan	: SD Negeri 1 Desa Terusan SMP Negeri Karang Jaya MAN 1 Kota Lubuklinggau Institut Agama Islam Negeri Curup